



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG
EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA OPERASI
(STUDI KASUS PADA PT. TELKOM, TBK PADANG)**

SKRIPSI



**LIZA ELIFDA
07153061**

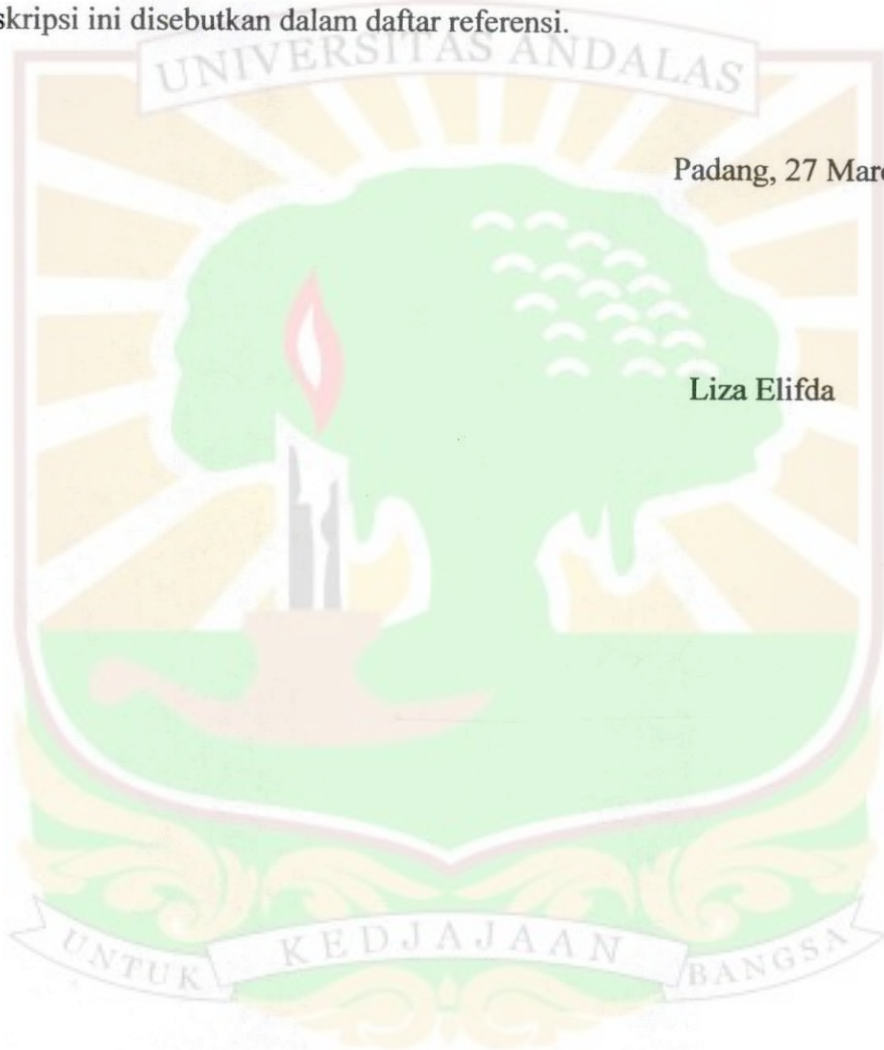
**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2011**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam skripsi ini disebutkan dalam daftar referensi.

Padang, 27 Maret 2012

Liza Elifda



**THE ROLE OF INTERNAL AUDIT IN SUPPORTING THE
EFFECTIVENESS OF CONTROL ON THE OPERATION COST
(CASE STUDIES IN PT. TELKOM, TBK PADANG)**

ABSTRACT

The objective of the research is to determine the extent of internal audit participate in supporting the effectiveness of control on the operation cost of PT. Telkom, Tbk Padang. The research method used in this research is descriptive analysis, a method of research to collect and present data with the analysis that could give an explanation for the object of research. Data obtained through interviews, observation, documentation and dissemination of questionnaires. Based on the research results and review of the research, it can be concluded as a whole based on a statistical analysis on the terms proposed by Dean J. Champion in his book Basic for Social Research. Internal audit on the PT. Telkom, Tbk Padang has sufficient at 93.65%, internal controls over operating costs have also been effective at 86.84% and the internal audit has been participate in supporting the effectiveness of control operating costs by 93.94%. Thus it can be said that a sufficient internal audit have participate in supporting the effectiveness of control operating costs.

Keyword: Internal Audit, effectiveness, operation cost

**PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS
PENGENDALIAN BIAYA OPERASI (STUDI KASUS PADA PT.
TELKOM, TBK PADANG)**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasi pada PT. Telkom, Tbk Padang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, yaitu suatu metode penelitian dengan menumpulkan dan menyajikan data disertai analisis yang dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan berdasarkan analisis statistik menurut ketentuan yang dikemukakan oleh Dean J. Champion dalam bukunya *Basic for Social Research*. Audit internal pada PT. Telkom, Tbk Padang telah memadai sebesar 93,65%, pengendalian internal terhadap biaya operasi juga telah efektif sebesar 86,84%, dan audit internal telah berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasi sebesar 93,94%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa audit internal yang memadai mempunyai peranan dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasi.

Keyword: audit internal, efektivitas, biaya operasi

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang begitu besar diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi (Studi Kasus Pada PT. Telkom, Tbk Padang)”**. Adapun penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain rasa syukur yang sebesar-besarnya kehadiran Allah SWT dan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu menyumbangkan waktu, tenaga dan pikiran, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari, tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini sendiri tanpa arahan, bimbingan, dan kritikan yang diberikan kepada penulis. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Ayahanda Lukman dan Ibunda Zuraida. Terimakasih atas cinta, kesabaran dan ketulusan yang telah diberikan. Terimakasih untuk semua ajaran dan didikan selama ini. Banyak-banyak cinta untukmu Mama Papa. Serta untuk adikku tersayang Astria Itri, belajar yang rajin dan semoga bisa meraih cita-citanya, hingga nanti kita bisa menjadi anak yang berbakti dan membanggakan untuk Papa dan Mama.

2. Bapak Prof. Dr. H. Syafruddin karimi, SE., MA., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
3. Bapak Dr. H. Yuskar SE., MA., Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang.
4. Pimpinan PT. Telkom, Tbk Padang beserta staf.
5. Bapak Drs. H. Rinaldi Munaf, MM, Ak, CPA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan tulus dan ikhlas dalam penyelesaian skripsi.
6. Ibu Dra. Nini Syofriyeni, Msi, Ak selaku dosen penelaah skripsi.
7. Bapak Prof. Dr. H. Eddy Rasyid Mcom, Ak dan Bapak Drs. Ilmainir, Msi, Ak selaku dosen penguji kompre, terimakasih untuk arahan dan nasehatnya Bapak.
8. Bapak dan Ibu dosen Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna bagi penulis ke depannya. Semoga penulis mampu memanfaatkan ilmu ini dengan sebaik-baiknya.
9. Staff administrasi biro jurusan Akuntansi Da Ari, Mama Loli, Ni Eva dan staff ARR. Terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya selama ini.
10. My partner susah dan senang, abang Syahril Alamsyah. Terimakasih sudah mau menampung setiap keluh kesah dan memberikan pencerahan untuk setiap masalah. Terimakasih untuk support dan doanya selama ini. Jalan masih panjang, masih banyak yang harus dicapai dan semoga kita bisa.

11. Keluarga Besar Unit Kegiatan Seni Universitas Andalas (UKS-UA).

Begitu banyak pelajaran yang penulis dapat selama menjadi bagian dari UKS-UA, mulai dari berorganisasi, pelajaran hidup, serta menemukan keluarga baru yang hangat. I proud to be of you.

12. Para Pejabat Wiskul Area, hari-hari kuliah yang melelahkan tapi menyenangkan bisa menghabiskan waktu bersama kalian. Semoga kebersamaan ini bisa terus berlanjut walaupun kita sudah tidak di satu tempat yang sama lagi. Love U all.

13. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Unand 2007. Angkatan terbaik untuk selamanya.

14. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis, memberikan arahan, masukan, bantuan tenaga dan pikiran yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.

Penulisan skripsi ini tentunya belum sempurna, masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan, isi dan lain sebagainya. Untuk itu penulis harapkan kekurangan itu dapat menjadi perbaikan untuk kedepannya.

Demikianlah sebagai pengantar kata, dengan iringan serta harapan semoga tulisan sederhana ini dapat diterima dan bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Maret 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRACT	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Sistematika Penulisan	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 Review Penelitian Terdahulu.....	6
2.2 Gambaran Umum Auditing.....	8
2.2.1 Pengertian Auditing.....	8
2.2.2 Tujuan Audit.....	9

2.2.3 Jenis-Jenis Audit.....	10
2.2.4 Standar Audit yang Berlaku Umum	13
2.3 Audit Internal	15
2.3.1 Pengertian Audit Internal	15
2.3.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal	17
2.3.3 Tanggung Jawab Auditor Internal.....	18
2.3.4 Independensi Auditor Internal	19
2.3.5 Pelaksanaan Audit Internal.....	20
2.3.6 Laporan Hasil Audit Internal.....	22
2.3.7 Tindak Lanjut Atas Laporan Hasil Audit Internal.....	23
2.4 Efektivitas	23
2.4.1 Pengertian Efektivitas.....	23
2.4.2 Faktor-Faktor Pengaruh Utama Efektivitas.....	24
2.5 Biaya	25
2.5.1 Pengertian dan Penggolongan Biaya	25
2.5.2 Biaya Operasi	26
2.5.3 Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi	27
2.5.4 Peranan Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi.....	28

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian.....	30
3.2 Metode Penelitian	30
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.4 Operasionalisasi Variabel	32
3.5 Variabel dan Skala Pengukuran	33
3.6 Analisis Data.....	36

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	39
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	39
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	41

4.1.3 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan.....	41
4.2 Kinerja Audit Internal	52
4.2.1 Independensi.....	53
4.2.2 Kemampuan atau Keahlian Profesional	53
4.2.3 Lingkup Kerja Audit.....	55
4.2.4 Pelaksanaan dan Pelaporan Audit	57
4.3 Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi.....	60
4.4 Pembahasan.....	61
4.4.1 Audit Internal yang Memadai.....	62
4.4.2 Lingkungan Pengendalian Internal Biaya Operasi	65
4.4.3 Perkiraan Resiko.....	67
4.4.4 Aktivitas Pengendalian	67
4.4.5 Informasi dan Komunikasi	68
4.4.6 Pemantauan.....	68
4.5 Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Pengendalian Internal Biaya Operasi	68
4.6 Analisis Data.....	71
4.6.1 Analisis Deskriptif Kualitatif.....	71
4.6.2 Analisis Statistik.....	73
BAB V : PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	78
5.3 Saran	78
DAFTAR REFERENSI	xiv

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3-1 Variabel 1: Audit Internal yang Memadai.....	33
Tabel 3-2 Variabel 2: Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Operasi	33
Tabel 3-3 Variabel 3: Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Operasi	35
Tabel 4-1 Audit Internal yang Memadai.....	74
Tabel 4-2 Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Operasi	75
Tabel 4-3 Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi.....	76



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4-1 Struktur Organisasi PT. Telkom, Tbk.....	43
Gambar 4-2 Struktur Unit Internal Audit PT. Telkom, Tbk.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran Kuesioner Penelitian	81
-------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi dalam bidang ekonomi terus berkembang pesat seiring dengan perkembangan zaman. Tidak hanya peranan dan kualitas sumber daya manusia saja yang perlu dikembangkan dan dipersiapkan dengan baik, keseluruhan sistem dan perangkat yang terkait juga perlu dipersiapkan agar dapat digunakan secara optimal terutama dalam sistem administrasi, informasi, dan pengendalian.

Sejalan dengan kemajuan yang telah dicapai dunia usaha, maka informasi keuangan sebagai salah satu alat untuk membantu manajemen dalam menentukan kebijakan juga akan berkembang seiring dengan berkembangnya perusahaan tersebut. Semakin maju perusahaan, maka akan semakin kompleks informasi keuangan perusahaan tersebut.

Pengendalian yang baik diperlukan oleh semua aspek usaha, terutama jika melibatkan penggunaan kekayaan perusahaan. Penggunaan biaya operasi yang efektif dan efisien akan sangat membantu manajemen dalam mengalokasikan sumber daya ekonomi perusahaan. Dengan efisiennya penggunaan biaya operasi serta terciptanya efektivitas kerja, maka akan diperoleh hasil produk yang memiliki daya saing tinggi sehingga dapat meningkatkan nilai penjualan dan perolehan laba yang merupakan tujuan utama perusahaan.

Penggunaan biaya operasi yang efisien tidak dapat terjadi dengan sendirinya, namun diperlukan suatu perencanaan dan pengendalian yang memadai

dalam penggunaannya. Pengendalian yang memadai akan sangat membantu manajemen dalam mengontrol seluruh aktifitas yang ada dalam perusahaan, termasuk untuk menilai tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan.

Perusahaan membutuhkan satu bagian khusus yang bertugas memeriksa pekerjaan yang telah dilaksanakan akuntan dan fungsionaris lainnya di dalam perusahaan dan melaporkan temuannya kepada manajemen. Fungsi ini disebut juga sebagai auditor internal perusahaan. Disamping memeriksa laporan keuangan yang dihasilkan bagian akuntansi, mereka juga mengkaji kebijakan-kebijakan operasional perusahaan dan memberi rekomendasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Biaya operasi memiliki kecenderungan semakin meningkat sesuai dengan perkembangan perusahaan. Peningkatan biaya operasi perlu diikuti dengan penetapan standar dan prosedur yang harus selalu diawasi dan dikendalikan dengan tepat, agar biaya-biaya yang dikeluarkan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Audit internal dapat memberikan kontribusi untuk membantu manajemen dalam melakukan pengawasan dan pengendalian bagi perusahaan, sehingga setiap kebijakan dan strategi yang ditempuh perusahaan dapat bertahan bahkan bisa dikembangkan. Pengawasan yang paling utama harus dilakukan adalah pengawasan terhadap pelaksanaan biaya operasi yang berhubungan dengan efisiensi biaya faktor.

Dengan demikian pentingnya pengendalian biaya operasi, sehingga peranan audit internal harus difungsikan secara optimal sebagai suatu fungsi

penilaian yang independen dalam membantu manajemen melaksanakan tanggung jawabnya. Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA OPERASI (STUDI KASUS PADA PT. TELKOM, TBK PADANG)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah audit internal pada PT. Telkom, Tbk telah memadai?
2. Apakah pengendalian internal biaya operasi pada PT. Telkom, Tbk telah efektif?
3. Seberapa besarkah peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasi?

1.3 Pembatasan Masalah

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah audit internal yang diterapkan pada PT. Telkom, Tbk Padang yang hanya mencakup efektivitas pengendalian biaya operasi.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana audit internal yang telah diterapkan pada PT. Telkom, Tbk Padang.

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian biaya operasi pada PT. Telkom, Tbk Padang.
3. Untuk mengetahui sampai sejauh mana peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasi pada PT. Telkom, Tbk Padang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan akan dapat berguna bagi:

1. Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada penulis mengenai peranan audit internal terhadap pengendalian biaya operasi dalam suatu perusahaan, sehingga akan menambah wawasan dalam mengaplikasikan teori dan konsep audit yang diperoleh selama perkuliahan dengan dunia kerja yang sesungguhnya.

2. Perusahaan

Hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam mengoptimalkan fungsi pengendalian internal terutama dalam melakukan pengendalian kegiatan operasi perusahaan yang efektif, khususnya dalam pengendalian biaya operasi.

3. Pihak lain

Sebagai bahan bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasi, serta

dapat memunculkan ide dan konsep baru dalam penelitian selanjutnya sehingga penelitian nanti akan jauh lebih baik.

1.6 Sistematika Penulisan

Pada bab satu pendahuluan, terdiri atas lima bagian, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab dua landasan teori, yaitu penjelasan mengenai teori dan literatur yang berhubungan dengan penelitian, review penelitian terdahulu, gambaran umum auditing, audit internal, efektivitas, dan biaya operasi.

Bab tiga metodologi penelitian yang berisikan tentang objek penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab empat pembahasan, bagian ini terdapat gambaran umum perusahaan, kinerja audit internal, efektivitas pengendalian biaya operasi, pembahasan, peranan audit internal dalam menunjang pengendalian internal biaya operasi dan analisis data.

Bab terakhir merupakan penutup. Bab ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Review Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan menggunakan topik audit internal sebagai bahan utama telah banyak dilakukan sebelumnya, dari penelitian-penelitian tersebut juga diperoleh hasil yang beragam tentang keefektivan audit internal terhadap perusahaan. Berbagai objek penelitian audit internal ini antara lain Bank, perusahaan swasta, BUMN, BUMD dan lain sebagainya. Beberapa penelitian yang dijadikan dasar dalam pengembangan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Penelitian tentang audit operasional dilakukan oleh Ade Irma Suryani (2005) tentang pengelolaan piutang usaha dalam peningkatan efektivitas dan efisiensi fungsi departemen kredit. Penelitian dilakukan pada PT. Suka Fajar, Ltd Padang. Dalam penelitian disimpulkan bahwa audit operasional telah dilakukan sebagai suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi perusahaan termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasionalnya yang telah ditentukan oleh manajemen, untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien, dan ekonomis. Audit operasional meliputi penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai kegiatan operasi organisasi dalam hubungannya dengan tujuan pencapaian efektivitas, efisiensi, maupun kehematan operasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Akbar Pribowo (2007) tentang peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kredit investasi. Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Nasional Indonesia 46 (Persero) cabang Asia-Afrika-Bandung. Penelitian ini menyimpulkan apabila audit internal dilaksanakan dengan memadai, maka akan berperan di dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kredit investasi. Adapun kekurangan yang terlihat yaitu masih perlu pembinaan terhadap objek yang diaudit khususnya bagian yang berkaitan dengan pengelolaan kredit investasi serta pentingnya pemeriksaan yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), sehingga dapat membantu dalam proses audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Fikri Imanullah (2007) yang melakukan penelitian tentang peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasi dengan objek penelitian pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk Bandung. Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis metode statistik *Rank Spearman*. Penelitian ini juga menyimpulkan agar lebih meningkatkan peran audit internal dan memberi ruang lingkupnya yang luas dalam kegiatan pengendalian biaya operasi.

Penelitian tentang peranan audit operasional dalam meningkatkan efektivitas pengendalian biaya operasi PDAM Padang Panjang yang dilakukan oleh Ilma Hudalina Fumasa (2010). Disimpulkan bahwa manajemen perusahaan telah melakukan tindak lanjut atas rekomendasi dan temuan yang diberikan oleh auditor mengenai kegiatan operasional perusahaan, khususnya pengendalian biaya operasi, yang nantinya akan berguna untuk kemajuan perusahaan.

2.2 Gambaran Umum Auditing

2.2.1 Pengertian Auditing

Definisi audit yang berasal dari *A Statement of Basic Audit Concepts* (ASOBAC) yang diterjemahkan oleh Mulyadi (2010:9), audit merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan kegiatan ekonomi sehingga dapat ditentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan setelah itu hasilnya disampaikan kepada pemakai yang berkepentingan.

Arens et al (2006:4) mengemukakan definisi audit sebagai akumulasi dan evaluasi dari bukti yang berasal dari informasi perusahaan, yang nantinya akan dilaporkan untuk menilai apakah informasi telah sesuai dengan ketentuan pada perusahaan. Penilaian ini dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen.

Pernyataan-pernyataan diatas dapat diuraikan bahwa audit adalah suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten. Dari definisi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Audit merupakan suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti.

2. Adanya bukti audit yang merupakan informasi atau keterangan yang digunakan oleh auditor untuk menilai tingkat kesesuaian suatu informasi.
3. Adanya tingkat kesesuaian informasi dengan kriteria tertentu.
4. Audit harus dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki kemampuan dalam memahami kriteria yang digunakan. Seorang auditor harus kompeten dan independen terhadap fungsi atau satuan usaha yang diperiksanya.
5. Adanya pelaporan dan mengkomunikasikan hasil audit kepada pihak yang berkepentingan.

2.2.2 Tujuan Audit

Menurut Sawyer (2005:212) tujuan umum audit adalah untuk menentukan keandalan dan integritas informasi keuangan, ketaatan, kebijakan, rencana, prosedur, hukum, dan regulasi juga pengamanan aset.

Menurut Mulyadi (2010:72-73) asersi manajemen yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diklasifikasikan berdasarkan:

1. *Existence or Occurrence*
2. *Completeness*
3. *Right and Obligation*
4. *Valuation and Location*
5. *Presentation and Disclosure*

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa audit mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Audit bertujuan menyampaikan informasi kepada pihak yang terkait.
2. Audit harus dilakukan sesuai prosedur yang ada.
3. Audit harus memastikan semua yang dilakukan oleh manajemen telah dilengkapi dengan data yang diinginkan.

2.2.3 Jenis-Jenis Audit

Menurut Arens et al (2006:13-14) ada tiga jenis audit yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Operational Audit*

Audit operasional merupakan proses dari berbagai bagian metode, prosedur, dan operasi kegiatan suatu entitas tertentu untuk menilai efektivitas dan efisiensi kegiatan tersebut. Akhir dari suatu audit operasional akan diajukan saran-saran kepada pemimpin atau manajemen perusahaan untuk memperbaiki jalannya operasi dalam perusahaan tersebut.

2. *Compliance Audit*

Merupakan suatu proses audit atas ketaatan dan kepatuhan terhadap pelaksanaan. Suatu kontrak, peraturan, maupun prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak-pihak yang berwenang seperti pemerintah dan pimpinan dalam organisasi.

3. *Financial Statements Audit*

Merupakan audit yang dilakukan atas laporan keuangan suatu organisasi perusahaan. Dengan tujuan untuk memberikan pendapat atau kewajaran penyajian laporan keuangan tersebut dengan kriteria yang berlaku.

Tidak jauh berbeda dengan Arens, Sukrisno Agoes (2006:36) menyebutkan tiga jenis audit yang umum dilaksanakan, yaitu:

1. *Operational Audit* (Pemeriksaan Operasional/Manajemen)

Operasional atau manajemen audit merupakan pemeriksaan atas semua atau sebagian prosedur dan metode operasional suatu organisasi untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan kehematan operasionalnya. Audit operasional dapat menjadi alat manajemen yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil dari audit operasional berupa rekomendasi perbaikan bagi manajemen sehingga audit jenis ini lebih merupakan konsultasi manajemen.

2. *Compliance Audit* (Audit Ketaatan)

Compliance Audit merupakan pemeriksaan untuk mengetahui apakah prosedur dan aturan yang telah ditetapkan otoritas berwenang sudah ditaati oleh personel di organisasi tersebut. *Compliance Audit* biasanya ditugaskan oleh otoritas berwenang yang telah menetapkan prosedur/peraturan dalam perusahaan. Hasil audit hanya untuk kepentingan di dalam perusahaan, sehingga hasil audit jenis ini tidak untuk dipublikasikan tetapi untuk intern manajemen.

3. *Financial Audit* (Audit atas Laporan Keuangan)

Pemeriksaan atas laporan keuangan merupakan evaluasi kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen secara keseluruhan dibandingkan dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku umum. Dalam pengertiannya apakah laporan keuangan secara umum merupakan informasi yang dapat ditukar dan dapat diverifikasi lalu disajikan sesuai dengan kriteria tertentu. Umumnya kriteria yang dimaksud adalah standar akuntansi yang berlaku umum seperti standar akuntansi yang diterima umum. Hasil audit atas laporan keuangan adalah opini auditor yaitu *Unqualified Opinion*, *Unqualified Opinion with Explanatory Language*, *Qualified Opinion*, *Disclaimer Opinion* dan *Adverse Opinion*.

Sedangkan berdasarkan kelompok atau pelaksana audit, auditor dibagi empat jenis, yaitu:

1. Auditor Eksternal

Auditor eksternal/independent bekerja untuk kantor akuntan publik yang statusnya diluar struktur perusahaan yang mereka audit. Umumnya auditor eksternal menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan.

2. Auditor Internal

Auditor internal bekerja untuk perusahaan yang mereka audit. Laporan audit manajemen umumnya berguna bagi manajemen perusahaan yang

diaudit. Oleh karena itu tugas auditor internal biasanya adalah audit manajemen yang termasuk jenis *compliance audit*.

3. Auditor Pajak

Auditor pajak bertugas melakukan pemeriksaan ketaatan wajib pajak yang diaudit terhadap undang-undang perpajakan yang berlaku.

4. Auditor Pemerintah

Tugas auditor pemerintah adalah menilai kewajaran informasi keuangan yang disusun oleh instansi pemerintahan. Disamping itu audit juga dilakukan untuk menilai efisiensi, efektivitas, dan ekonomisasi operasi program dan penggunaan barang milik pemerintah. Audit yang dilaksanakan oleh pemerintahan dapat dilaksanakan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK).

2.2.4 Standar Audit yang Berlaku Umum

Standar auditing merupakan pedoman bagi auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesionalnya. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 1 telah menetapkan dan mengesahkan sepuluh standar auditing. Standar audit ini didasarkan pada *Generally Accepted Auditing Standards* (GAAS) yang dikeluarkan oleh *the American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA). Kesepuluh standar audit ini dibagi lagi kedalam tiga kelompok, yaitu :

1. Standar Umum yang berfungsi untuk mengatur syarat-syarat diri auditor, yaitu:

- a. Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
 - b. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
 - c. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
2. Standar pekerjaan lapangan yang berfungsi untuk mengatur mutu pelaksanaan auditing, yaitu:
- a. Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
 - b. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
 - c. Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar pelaporan berfungsi sebagai panduan bagi auditor dalam mengkomunikasikan hasil audit melalui laporan audit kepada pemakai informasi keuangan, yaitu:
- a. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
 - b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada, ketidak konsistenan penerapan standar akuntansi dalam penyusunan laporan

keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan standar akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

- c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada, dan tingkat tanggung jawab yang dipikul oleh auditor.

2.3 Audit Internal

2.3.1 Pengertian Audit Internal

Sawyer (2005:10) memberikan pengertian audit internal sebagai penilaian yang sistematis dan objektif yang dilakukan oleh auditor internal terhadap operasi dan kontrol yang berbeda-beda dalam organisasi untuk menentukan apakah:

- a. Informasi keuangan dan operasional telah akurat dan dapat diandalkan.
- b. Risiko yang dihadapi perusahaan telah diidentifikasi dan diminimalisasi.
- c. Peraturan eksternal serta kebijakan dan prosedur internal yang bisa diterima telah diikuti.
- d. Sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis.

e. Tujuan organisasi telah dicapai secara efektif.

Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal dalam bukunya Standar Profesi Audit Internal (2004:9) menyatakan audit internal adalah kegiatan assurance dan konsultasi yang independen dan objektif yang dirancang untuk memperbaiki dan meningkatkan kegiatan operasi organisasi.

Audit adalah fungsi penilaian yang dibuat untuk menilai kegiatan organisasi yang bersifat independen yang tugasnya memeriksa dan mengevaluasi aktivitas organisasi sebagai jasa kepada organisasi, yaitu dengan kriteria:

- Independen berarti bahwa auditor bebas dari batasan yang dapat membatasi ruang lingkup dan efektivitas penilaian.
- Penilaian mengacu pada pengevaluasian yang merupakan tugas auditor internal dalam memberikan kesimpulan.
- Dibuat dalam perusahaan, berarti bahwa auditor internal adalah fungsi yang didirikan secara formal dalam organisasi modern.
- Pemeriksaan dan pengevaluasian adalah peran audit internal yang dilakukan dengan pencarian bukti dan pemberian penilaian.
- Aktivitas organisasi, mengacu pada ruang lingkup audit internal yang luas meliputi seluruh aktivitas dari organisasi modern.
- Jasa pengungkapan dengan bantuan rekomendasi dan bimbingan kepada manajemen serta seluruh anggota organisasi adalah hasil akhir dari tujuan audit internal.

- Ruang lingkup jasa audit internal meliputi seluruh organisasi, termasuk semua pegawai, dewan direksi dan komite audit, pemegang saham, dan para pemiliknya.

2.3.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Audit Internal

Hiro Tugiman (2006:14) menyatakan bahwa audit internal diharapkan dapat membantu anggota organisasi atau perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya. Untuk tujuan ini audit internal memberikan analisis, penilaian, rekomendasi, konsultasi dan informasi mengenai aktivitas yang ditinjau.

Tujuan adanya audit internal dalam organisasi adalah membantu para anggota organisasi dapat saling bekerjasama satu sama lain. Tujuan organisasi dapat dicapai dengan mudah dan audit internal dapat menilai dan menyesuaikan pengendalian internal dalam organisasi agar sesuai dengan perubahan lingkungan yang sangat cepat, sehingga pengendalian internal tersebut dapat berjalan efektif.

Audit internal menilai keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan. Sehingga audit internal harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Mereview keandalan (reabilitas dan integritas) informasi finansial dan operasional serta mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi tersebut.
2. Mereview berbagai sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan berbagai kebijakan, prosedur, hukum, dan peraturan

yang berdampak penting terhadap kegiatan organisasi, serta harus menentukan apakah organisasi telah sesuai dengan hal tersebut.

3. Mereview berbagai cara yang dipergunakan untuk melindungi harta dan bila dipandang perlu memverifikasi keberadaan harta-harta tersebut.
4. Menilai kehematan operasional dan keefisienan penggunaan berbagai sumber daya.
5. Mereview berbagai operasi atau program untuk menilai apakah hasilnya konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan apakah kegiatan atau program tersebut dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

2.3.3 Tanggung Jawab Auditor Internal

Tanggung jawab auditor internal menurut Amin W. Tunggal (2006:21) adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab direktur audit internal adalah dalam penyusunan program audit internal perusahaan. Direktur audit internal mengarahkan personil dan menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan.
2. Tanggung jawab auditing supervisor adalah membantu direktur audit mengembangkan program audit tahunan dan membantu dalam mengkoordinasi kegiatan auditing dengan auditor independen agar memberikan cakupan audit yang sesuai.

3. Tanggung jawab senior adalah menerima program audit dan instruksi untuk area audit yang ditugaskan dari auditing supervisor. Senior auditor memimpin staf auditor dalam pekerjaan laporan audit.
4. Tanggung jawab staf auditor adalah melaksanakan tugas audit pada suatu lokasi audit.

Dari uraian tersebut dapat diartikan bahwa tanggung jawab auditor internal sangat luas, tergantung dari besar kecilnya organisasi yang bersangkutan. Dalam menjalankan tanggung jawabnya audit internal terbagi menjadi beberapa bagian yang setiap bagiannya memiliki tanggung jawab yang berbeda. Cukup luasnya tanggung jawab audit internal memerlukan suatu konsep yang diterapkan oleh setiap bagian audit internal ataupun dengan auditee agar memperoleh kemudahan dalam menjalankannya. Konsep tersebut dapat berupa konsep kemitraan dengan pihak manajemen yang akan memperkuat kebebasan auditor internal dalam mengemukakan pendapat dan akan meningkatkan efektivitas auditor internal dalam mengemukakan pendapat sehingga akan meningkatkan efektivitas pengawasan secara keseluruhan.

2.3.4 Independensi Auditor Internal

Auditor internal harus independen dan objektif dalam pelaksanaan kegiatannya, hal ini berarti auditor internal dalam memberikan penilaian tidak memihak kepada siapapun. Hal ini dapat dicapai bila audit internal diberikan status dan kedudukan yang jelas, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hiro Tugiman (2006:16), yaitu independensi yang terlihat dari:

1. Status organisasi: status organisasi dari unit audit internal (bagian pemeriksaan internal) haruslah memberi keleluasaan untuk memenuhi dan menyelesaikan tanggung jawab pemeriksaan yang diberikan kepadanya.
2. Objektivitas: para pemeriksa internal (auditor internal) haruslah melaksanakan tugasnya secara objektif.

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa independensi auditor internal dapat terlihat dari tanggung jawabnya, yaitu auditor internal bertanggung jawab kepada pejabat yang memiliki otoritas yang memadai yang dapat memastikan bahwa cakupan audit sangat luas. Pejabat yang memiliki otoritas tersebut adalah Direktur Utama.

2.3.5 Pelaksanaan Audit Internal

Empat langkah kerja pelaksanaan audit internal yaitu:

1. Perencanaan pemeriksaan, meliputi:
 - a. Penetapan tujuan pemeriksaan dan lingkup pekerjaan.
 - b. Memperoleh informasi dasar tentang kegiatan yang akan diperiksa.
 - c. Penentuan berbagai tenaga yang diperlukan untuk melaksanakan pemeriksaan.
 - d. Pemberitahuan kepada para pihak yang dipandang perlu.
 - e. Melaksanakan survei secara tepat untuk lebih mengenali kegiatan yang diperlukan, risiko, dan pengawasan untuk mengidentifikasi

area pemeriksaan serta memperoleh berbagai ulasan dan sasaran dari pihak yang akan diperiksa.

2. Pengujian dan pengevaluasian informasi. Proses pengujian dan pengevaluasian informasi adalah sebagai berikut:

a. Seluruh informasi yang berhubungan dengan tujuan dan ruang lingkup dikumpulkan.

b. Informasi harus mencukupi, kompeten, dan relevan.

c. Prosedur audit termasuk teknik pengujian dan sampel harus dipilih.

d. Proses pengumpulan analisis dan interpretasi serta dokumentasi harus diawasi untuk memelihara objektivitas.

3. Penyampaian hasil pemeriksaan, auditor internal harus melaporkan hasil pemeriksaannya dengan cara:

a. Laporan ditulis setelah pekerjaan audit selesai.

b. Audit internal harus mendiskusikan kesimpulan dan memberikan rekomendasi dengan pihak manajemen.

c. Laporan harus objektif dan jelas, ringkas, konstruktif, dan tepat waktu.

d. Laporan mencakup rekomendasi untuk pemeliharaan dan pernyataan keberhasilan pelaksanaan disertai tindakan koreksi.

e. Laporan menyatakan tujuan, ruang lingkup, dan hasil pemeriksaan.

f. Pemeriksaan internal harus melakukan tindak lanjut untuk memastikan tindakan yang pantas dilakukan.

4. Pemeriksa internal dalam tindak lanjut (*follow up*) harus meninjau untuk memastikan apakah telah dilakukan tindakan yang tepat.

2.3.6 Laporan Hasil Audit Internal

Laporan audit dianggap baik apabila memenuhi empat kriteria dasar yaitu:

a. Objektivitas

Suatu laporan audit objektif membicarakan pokok persoalan dalam auditing, bukan perincian prosedural atau hal-hal yang diperlukan dalam proses audit.

b. Berwibawa

Laporan yang berwibawa adalah laporan audit harus dapat dipercaya dan mendorong pembacanya untuk setuju dengan substansi yang terdapat dalam laporan tersebut. Meskipun para pembaca belum tentu akan menerima temuan, simpulan dan rekomendasi auditor internal, namun mereka cenderung untuk tidak menolak. Hal tersebut dikarenakan mereka percaya pada laporan yang dibuat oleh auditor internal.

c. Keseimbangan

Laporan audit yang seimbang adalah laporan yang memberikan gambaran tentang organisasi dan aktivitas yang ditinjau secara wajar dan realitas.

d. Cara penulisan yang profesional

Laporan yang ditulis secara profesional adalah laporan yang ditulis dengan memperhatikan sejumlah unsur yaitu, struktur, kejelasan, keringkasan, nama laporan, dan pengeditan.

2.3.7 Tindak Lanjut Atas Laporan Hasil Audit Internal

Tindak lanjut adalah proses yang menguji dan menetapkan kualitas penampilan dan pengendalian internal termasuk menetapkan rancangan dan operasi pengendalian internal dalam dasar periode waktu dan mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Unsur pokok dalam pengendalian internal terdiri dari tiga kategori dasar yaitu kebijakan, prosedur dirancang, serta diimplementasikan manajemen guna memberikan kepastian yang layak bahwa tujuan pengendaliannya akan tercapai.

Bagian audit internal harus menentukan bahwa manajemen telah melaksanakan tindakan koreksi dan tindakan tersebut menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan yang diharapkan.

2.4 Efektivitas

2.4.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas menyangkut derajat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sedangkan efisiensi dapat dimaksudkan sebagai kemampuan organisasi dalam menggunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keluaran yang (output) yang diharapkan.

Dalam hal ini efisiensi dapat dilihat dari dua sisi yaitu kemampuan untuk menghasilkan keluaran tertentu dengan penggunaan sumber daya yang lebih sedikit dan kemampuan menggunakan sumber daya tertentu untuk menghasilkan keluaran yang lebih besar.

2.4.2 Faktor-Faktor Pengaruh Utama Efektivitas

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi efektivitas organisasi adalah:

1. Ciri Organisasi

Struktur dan teknologi mempengaruhi efektivitas. Peningkatan produktivitas seringkali merupakan hasil dari meningkatnya spesialisasi, fungsi, ukuran organisasi, sentralisasi pengambilan keputusan, dan formulasi. Teknologi juga dapat berakibat pada tingkat efektivitas. Efektivitas dapat dicapai bila susunan struktur sumber daya organisasi bisa disesuaikan teknologi yang dipakai.

2. Ciri Lingkungan

Disamping ciri organisasi, lingkungan luar dan dalam juga berpengaruh terhadap efektivitas organisasi. Keberhasilan hubungan organisasi lingkungan sangat tergantung pada tiga faktor, yaitu tingkat keterdugaan keadaan lingkungan, ketepatan persepsi atas keadaan lingkungan, dan tingkat rasionalitas organisasi. Ketiga faktor ini mempengaruhi ketepatan tanggapan organisasi terhadap perubahan lingkungan.

3. Ciri Pekerja

Anggota organisasi merupakan faktor yang paling penting atas efektivitas perusahaan, karena perilaku merekalah yang dalam jangka panjang akan memperlancar atau merintangi tercapainya tujuan organisasi.

4. Kebijakan dan Praktek Manajemen

Terdapat beberapa mekanisme khusus para manajer untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Mekanisme ini meliputi tujuan strategis, pencarian, dan pemanfaatan sumber daya secara efisien, menciptakan prestasi dilingkungan, adanya komunikasi yang baik, gaya kepemimpinan dan pengambilan keputusan, dan adaptasi atas inovasi organisasi.

2.5 Biaya

2.5.1 Pengertian dan Penggolongan Biaya

1. Pengertian Biaya

IAI dalam SAK (2006:25) mendefinisikan biaya mencakup atas kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan, misalnya beban pokok penjualan, gaji, dan penyusutan.

Biaya merupakan pengurangan aset atau penambahan utang atau perpaduan dari keduanya dalam suatu periode tertentu, yang terjadi akibat penyerahan barang atau jasa baik terkait secara langsung atau tidak langsung dalam upaya menghasilkan pendapatan atau meningkatkan kekayaan perusahaan melalui perolehan laba.

2. Penggolongan Biaya

Krista (2004:40) menggolongkan biaya yang dapat teridentifikasi melalui:

1. Produk (satu lot, batch atau unit dari suatu barang jadi atau jasa).
2. Volume produksi.
3. Departemen, proses, pusat biaya atau sub divisi lain dari manufaktur.
4. Periode akuntansi.

Biaya dapat digolongkan sebagai pengeluaran modal dan pengeluaran pendapatan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penggolongan biaya dapat dilakukan sesuai dengan jenis dan kegunaan dari biaya itu sendiri.

2.5.2 Biaya Operasi

Menurut Syahrul dkk (2000:594) biaya operasi merupakan biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan yang disebut juga *non manufacturing expenses*, merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu bukan dengan produk. Biaya-biaya ini dibagi atas biaya penjualan (*selling expenses*) dan biaya administrasi dan umum (*general administrative expense*).

Biaya operasi sama dengan beban operasi yaitu biaya yang terdapat dalam proses untuk memperoleh pendapatan dari penjualan diantaranya biaya personil, biaya overhead, biaya perawatan perangkat keras, biaya perawatan perangkat lunak, biaya perawatan peralatan dan fasilitas, biaya manajemen yang terlibat

dalam operasi sistem, dan biaya depresiasi. Biaya operasi setiap perusahaan berbeda dan disesuaikan dengan karakteristik dan jenis kegiatan yang dijalankan.

2.5.3 Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi

Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan pada umumnya adalah keuntungan yang maksimal. Dalam usahanya mencapai tingkat keuntungan yang maksimal, tingkat biaya perlu direncanakan secara sangat hati-hati, terutama dalam hubungannya dengan proyeksi arus kas keluar dan pengawasan atau pengendalian biaya. Perencanaan biaya yang baik harus dipusatkan pada hubungan antara tingkat pengeluaran tersebut. Dalam mendapatkan manfaat tertentu perusahaan harus mengeluarkan biaya yang cukup besar. Perusahaan terkadang berusaha mengurangi biaya tanpa mempedulikan akibat yang ditimbulkannya. Kebijakan ini juga dapat menimbulkan biaya yang cenderung lebih besar, oleh karena itulah dibutuhkan pengawasan terhadap biaya. Pengawasan biaya terutama harus diselaraskan dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan dalam operasinya dan disesuaikan dengan tanggung jawab yang harus dipikul masing-masing bagian dalam perusahaan.

Tercapainya tujuan pengawasan atau pengendalian, langkah pertama menetapkan standar perbandingan yang merupakan pondasi dan basis pengendalian akuntansi yang efektif. Dalam hal itu standar akuntansi menyediakan alat untuk mengukur dan menilai prestasi kerja, karena penggunaan standar akuntansi cocok untuk pengendalian pendapatan atau biaya. Kedua adalah mencatat prestasi pelaksanaan yang sebenarnya dan langkah ketiga

membandingkan biaya yang sesungguhnya terjadi dengan biaya standar ketika pekerjaan dilaksanakan.

2.5.4 Peranan Audit Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi

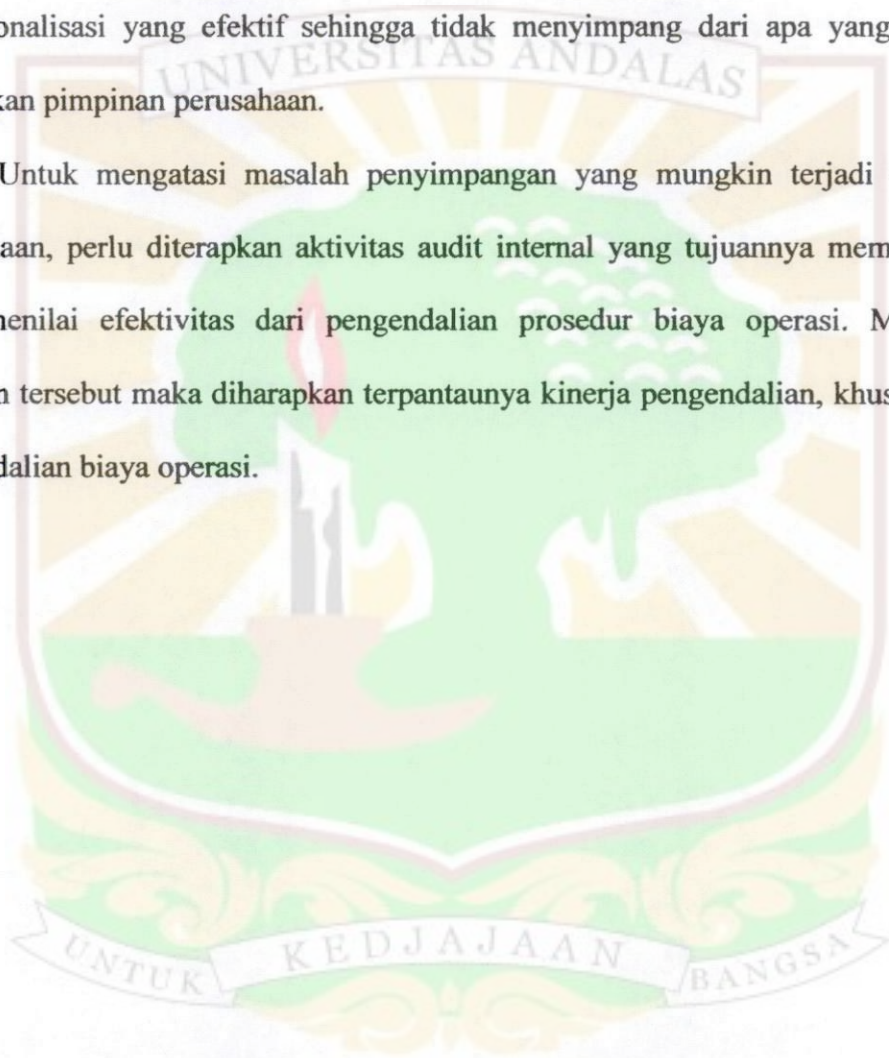
Pada umumnya perusahaan yang maju dan besar ruang lingkupnya, telah menyelenggarakan staf audit internal secara ideal, pengendalian internal harus ada dan dilaksanakan dengan baik, setelah itu diawasi serta disesuaikan dengan kemajuan dan keadaan perusahaan. Dalam pelaksanaannya tugas auditor internal antara lain sebagai berikut:

1. *Verification*, berarti auditor internal telah melakukan penilaian dan pemeriksaan terhadap kebenaran data dan informasi yang telah dihasilkan dari sistem akuntansi biaya operasi yang akurat, yaitu cepat dan dapat dipercaya. Catatan yang telah diverifikasi dapat ditentukan oleh auditor internal tertentu apakah terdapat kelemahan dan kekurangan dalam prosedur pencatatan untuk diajukan saran-saran perbaikan.
2. *Compliance*, berarti bahwa auditor internal telah melaksanakan aktivitas penilaian dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan biaya operasi serta kebijakan dan peraturan yang telah ditetapkan mengenai biaya operasi.
3. *Evaluation*, berarti bahwa auditor internal telah melakukan aktivitas penilaian secara menyeluruh atas biaya operasi. Hal ini merupakan

suatu cara untuk memperoleh kesimpulan yang menyeluruh dari kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan aktivitas biaya operasi.

Pengendalian biaya operasi sangat dibutuhkan terutama dalam hal pembiayaan operasi perusahaan. Pengendalian ini sangat membantu perusahaan dalam mencapai tujuan, mendapatkan, memelihara, dan mempertahankan operasionalisasi yang efektif sehingga tidak menyimpang dari apa yang telah ditetapkan pimpinan perusahaan.

Untuk mengatasi masalah penyimpangan yang mungkin terjadi dalam perusahaan, perlu diterapkan aktivitas audit internal yang tujuannya memeriksa serta menilai efektivitas dari pengendalian prosedur biaya operasi. Melalui kegiatan tersebut maka diharapkan terpantaunya kinerja pengendalian, khususnya pengendalian biaya operasi.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasi. Kegiatan operasi merupakan aktivitas yang sangat penting bagi kelangsungan hidup perusahaan, oleh karena itulah aktivitas operasi perlu diawasi dan dikendalikan dengan baik agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Penelitian dilakukan di PT. Telkom, Tbk Padang.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis, yaitu suatu metode penelitian dengan mengumpulkan dan menyajikan data disertai analisis yang dapat memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti. Untuk keperluan pengujian dilakukan langkah-langkah pengujian seperti penentuan sampel penelitian, teknik pengembangan data, operasionalisasi variabel, skala pengukuran dan analisis pengujian hipotesis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berhasil diperoleh, dikumpulkan selama penelitian, kemudian diproses untuk dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan dasar-dasar teori yang ada sehingga dapat diperoleh gambaran tentang objek yang diteliti.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Untuk memperoleh data primer yang dibutuhkan, dilakukan tiga cara yaitu:

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data informasi dengan melakukan pengamatan terhadap suatu hal atau kejadian, tanda-tanda hubungan yang konkrit dengan kejadian yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- b. Wawancara, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara lisan kepada para pejabat dilingkungan perusahaan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.
- c. Kuesioner, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada para responden yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu seperangkat pertanyaan dengan kemungkinan jawaban yang telah tersedia. Responden hanya memilih salah satu dari kemungkinan jawaban tersebut.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan dengan cara penelitian terhadap buku, jurnal, dokumen, laporan, dan peraturan perundang-undangan yang

berhubungan dengan permasalahan yang diteliti untuk kemudian diolah menjadi data penunjang yang akan dipergunakan dalam penelitian ini.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini digunakan tiga variabel yang berguna untuk menyusun daftar pertanyaan kuesioner, yaitu:

- a. Variabel 1 adalah “Audit Internal yang Memadai”

Audit internal yang memadai akan terpenuhi jika auditor internal bersikap independen. Pelaksanaannya juga sesuai dengan program audit internal yang telah ditetapkan sebelum audit internal dilaksanakan.

- b. Variabel 2 adalah “Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Operasi”

Pengendalian internal biaya operasi akan efektif jika komponen pengendalian internal telah dilaksanakan oleh perusahaan, sehingga tujuan dari pengendalian dapat tercapai.

- c. Variabel 3 adalah “Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Operasi”

Audit internal akan berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal biaya operasi jika fungsi-fungsi audit internal telah tercapai, yakni mencakup *verification, compliance* dan *evaluation*.

3.5 Variabel dan Skala Pengukuran

Tabel 3-1
Variabel 1: Audit Internal yang Memadai

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala	Alat Uji
Audit Internal Yang Memadai	Kualifikasi Auditor Internal	1. Independensi Auditor Internal 2. Kompetensi Auditor Internal	Ordinal	Kuesioner
	Pelaksanaan Audit Internal	1. Program Audit Internal 2. Pelaksanaan Audit Internal 3. Laporan Hasil Audit Internal 4. Tindak Lanjut Audit Internal	Ordinal	Kuesioner

Tabel 3-2
Variabel 2: Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Operasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala	Alat Uji
Efektivitas Pengendalian Internal	Komponen Pengendalian Internal	1. Lingkungan pengendalian a. Nilai integritas dan etika. b. Komitmen terhadap kompetensi. c. Dewan komisaris dan komite audit. d. Filosofi gaya operasi manajemen. e. Struktur organisasi. f. Pembagian wewenang dan	Ordinal	Kuesioner

		<p>pelimpahan tanggung jawab.</p> <p>g. Kebijakan dan kepatuhan karyawan dalam menjalankan kebijakan perusahaan.</p>	
		<p>2. Penaksiran resiko</p> <p>a. Perubahan dalam lingkungan operasi.</p> <p>b. Karyawan baru.</p> <p>c. Sistem informasi baru.</p> <p>d. Pertumbuhan yang pesat.</p> <p>e. Teknologi baru.</p> <p>f. Keputusan atau pernyataan akuntansi.</p>	
		<p>3. Informasi dan Komunikasi</p> <p>a. Prosedur otorisasi yang memadai.</p> <p>b. Perancangan dan penggunaan dokumen catatan yang cukup.</p> <p>c. Pengecekan secara independen.</p> <p>d. Pemisahan fungsi yang memadai.</p> <p>e. Pengendalian fisik atas kekayaan dan catatan.</p> <p>f. Review atas kinerja.</p>	
		<p>4. Aktivitas Pengendalian</p> <p>a. Identifikasi dan mencatat semua transaksi yang sah.</p>	

		<p>b. Transaksi-transaksi atas aktivitas operasi diotorisasi oleh pejabat yang berwenang.</p> <p>5. Pemantauan Tanggung jawab manajemen dalam menetapkan, menindaklanjuti, mengevaluasi dan melaporkan dalam pengendalian internal</p> <p>1. Mengecek keandalan pelaporan keuangan atas aktivitas operasi. 2. Mendorong efektivitas dan efisiensi aktivitas operasi. 3. Mendorong kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.</p>	Ordinal	Kuesioner
	Tujuan Pengendalian Internal			

Tabel 3-3
Variabel 3: Peranan Audit Internal dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Operasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala	Alat Uji
Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal	Tercapainya Fungsi-Fungsi Audit Internal	<p>1. Verifikasi</p> <p>a. Mendorong kebenaran informasi.</p> <p>b. Memeriksa kewajaran dokumen, catatan dan laporan-laporan.</p> <p>2. Compliance</p>	Ordinal	Kuesioner

		<ul style="list-style-type: none"> a. Menilai ketaatan terhadap prosedur dan kebijakan. b. Pemeriksaan terhadap pelaksanaan kegiatan operasi. 		
		3. Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> a. Penilaian terhadap pelaksanaan prosedur. b. Penilaian terhadap kegiatan operasi yang sedang berjalan. 		

3.6 Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka dilakukan analisis dengan teknik deksriptif analitis yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran dan membahas secara sistematis serta akurat mengenai fakta yang diteliti dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, menyajikan dan menganalisis data. Kemudian data diolah sehingga dapat ditentukan apakah audit internal yang dilakukan mendorong peningkatan kinerja di perusahaan tersebut, dan ditarik kesimpulan atas keadaan yang terjadi pada perusahaan.

Langkah-langkah dalam menganalisis data dalam bentuk kuesioner adalah:

1. Jawaban “Ya” atas kuesioner menunjukkan:
 - a. Audit internal memadai.
 - b. Pengendalian internal biaya operasi efektif.
 - c. Audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal biaya operasi.

2. Jawaban “Tidak” atas kuesioner menunjukkan:
 - a. Audit internal tidak memadai.
 - b. Pengendalian internal biaya operasi tidak efektif.
 - c. Audit internal tidak berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasi.
3. Jawaban “Ya” kemudian dijumlahkan dan dibuat persentase dengan jumlah pertanyaan.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{jawaban "Ya"}}{\sum \text{jawaban Kuesioner}} \times 100\%$$

4. Penilaian hasil persentase diklasifikasikan menurut ketentuan yang dikemukakan oleh Dean J. Champion dalam bukunya *Basic for Social Reseach* (1990:32), yaitu:
 - a. Kriteria penilaian kuesioner audit internal yang efektif.
 - Audit internal tidak memadai = 0% - 25%
 - Audit internal kurang memadai = 26% - 50%
 - Audit internal cukup memadai = 51% - 75%
 - Audit internal memadai = 76% - 100%
 - b. Kriteria penilaian kuesioner pengendalian internal biaya operasi yang efektif.
 - Pengendalian internal biaya operasi tidak efektif = 0% - 25%
 - Pengendalian internal biaya operasi kurang efektif = 26% - 50%

- Pengendalian internal biaya operasi cukup efektif = 51% - 75%
- Pengendalian internal biaya operasi efektif = 76% - 100%

c. Kriteria penilaian kuesioner peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal biaya operasi.

- Audit internal tidak berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal biaya operasi = 0% - 25%
- Audit internal kurang berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal biaya operasi = 26% - 50%
- Audit internal cukup berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal biaya operasi = 51% - 75%
- Audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal biaya operasi = 76% - 100%



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa telekomunikasi di Indonesia. PT. Telekomunikasi Indonesia telah menjalani sejarah panjang, dimulai pada tahun 1882 pada masa pemerintahan Kolonial Belanda dibentuk sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraph. Kemudian pada tahun 1906 pemerintah Kolonial Belanda merubahnya menjadi jawatan yang mengatur layanan pos dan telekomunikasi yang diberi nama jawatan Pos Telegraph dan Telepon (*Post Telegraph en Telephone Dienst/PTT*).

Setelah proklamasi Kemerdekaan Indonesia, pada tahun 1961 Status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Hingga ditahun 1965 PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi. Pada tahun 1974 PN Telekomunikasi disesuaikan menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional.

Tahun 1991 Perumtel berubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP No.25 tahun 1991. Penawaran umum saham perdana saham Telkom (*Initial Public Offering/IPO*) dilakukan pada

tanggal 14 November 1995, sejak itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), *New York Stock Exchange* (NYSE) dan *London Stock Exchange* (LSE). Saham Telkom juga diperdagangkan tanpa pencatatan (*Public Offering Without Listing/POWL*) di *Tokyo Stock Exchange*.

Operasi (KSO) mulai diimplementasikan pada tanggal 1 Januari 1996 di wilayah Divisi Regional I Sumatera dengan mitra PT. Pramindo Ika Nusantara (Pramindo); Divisi Regional III Jawa Barat dan Banten-dengan mitra PT. Aria West International (Aria West); Divisi Regional IV Jawa Tengah dan DI. Yogyakarta dengan mitra PT. Mitra Global Telekomunikasi Indonesia (MGTI); Divisi Regional VI Kalimantan dengan mitra PT. Dayamitra Telekomunikasi (Dayamitra); dan Divisi Regional VII Kawasan Timur Indonesia dengan mitra PT. Bukaka Singtel.

Pada tahun 2001 Telkom membeli 35% saham Telkomsel dari PT. Indosat sebagai bagian dari implementasi restrukturisasi industri jasa telekomunikasi di Indonesia, yang ditandai dengan penghapusan kepemilikan bersama dan kepemilikan silang antara Telkom dengan Indosat. Dengan transaksi ini, Telkom menguasai 72,72% saham Telkomsel. Telkom membeli 90,32% SAHAM Dayamitra dan mengkonsolidasikan laporan keuangan Dayamitra kedalam laporan keuangan Telkom. Tahun 2002 Telkom membeli seluruh saham Pramindo melalui tiga tahap, yaitu 30% saham pada saat ditandatanganinya perjanjian jual-beli tanggal 15 Agustus 2002, 15 % pada tanggal 30 September 2003 dan 55% sisa saham pada tanggal 31 Desember 2004. Telkom memiliki 65% saham

Telkomsel. Sejak Agustus 2002 terjadi duopoli penyelenggaraan telekomunikasi lokal.

Tahun 2009 Telkom bertransformasi dari perusahaan *InfoComm* menjadi perusahaan TIME (Telekomunikasi, Informasi, Media, dan *Edutainment*) dengan mempertahankan bisnis *legacy* dan mengembangkan bisnis *new wave*.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

PT. Telkom, Tbk mempunyai visi dan misi, yakni:

Visi PT. Telkom, Tbk adalah menjadi perusahaan yang unggul dalam penyelenggaraan *Telecommunication, information, Media* dan *Edutainment* (TIME) di kawasan regional.

Misi PT. Telkom, Tbk:

1. Menyediakan layanan TIME yang berkualitas tinggi dengan harga yang kompetitif.
2. Menjaga model pengelolaan korporasi terbaik di Indonesia.

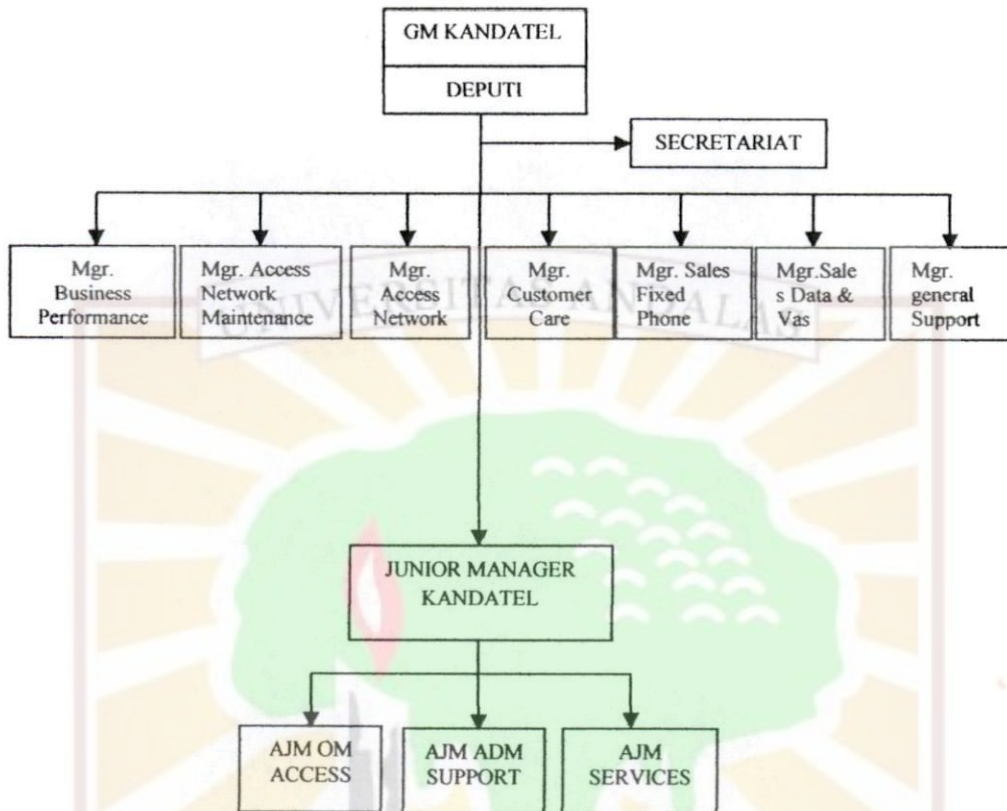
4.1.3 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan

Organisasi dalam arti badan adalah sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sedangkan organisasi dalam arti struktur adalah gambaran secara sistematis tentang hubungan kerjasama orang yang terdapat dalam suatu badan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam suatu perusahaan baik itu perusahaan kecil atau besar, struktur organisasi sangatlah penting, karena struktur organisasi merupakan alur *job description* dalam pelaksanaan kerja yang baik, terarah, serta dapat diketahui batas tanggung jawab dari suatu pekerjaan. Oleh karena itu, PT. Telkom, Tbk yang merupakan suatu organisasi yang besar senantiasa mengadakan pembaharuan struktur organisasi sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan.

Struktur organisasi yang terdapat pada PT. Telkom, Tbk adalah struktur organisasi yang berbentuk garis dan staff. Wewenang tertinggi dalam organisasi dipegang oleh satu orang pimpinan yang membawahi beberapa bagian sesuai fungsinya masing-masing. Seorang *General Manager* dibantu oleh seseorang *Deputy General Manager* yang membawahi beberapa *Manager*. *Manager* sendiri membawahi beberapa bagian yang saling terkait dan saling bekerja sama dalam melaksanakan suatu tugas dan tanggung jawab.

Gambar 4-1
Struktur Organisasi Kantor Pusat Daerah Telekomunikasi (Kandatel)
PT. Telkom, Tbk



Sumber: PT. Telkom, Tbk (2011)

Struktur organisasi yang saat ini digunakan oleh PT. Telkom, Tbk berdasarkan hasil keputusan direksi, mengenai penjabaran struktur dan uraian tugas di PT. Telkom, Tbk adalah:

1. General Manager Daerah Telekomunikasi

- a. Bertanggung jawab membuat laporan dan melapor pada GM Divisi Regional I.
- b. Mengkoordinir kegiatan analisis dan analisis kapabilitas Internal.

- c. Menyusun rencana kerja Kantor Pusat Daerah Telekomunikasi (Kandatel).
- d. Membuat laporan penjualan, pendapatan, dan pelayanan.
- e. Mengendalikan kegiatan penjualan dan *customer service* untuk tetap berada dalam kerangka target yang telah ditetapkan.

2. *Secretariat*

- a. Bertanggung jawab kepada GM Daerah Telekomunikasi (Datel).
- b. Menyelenggarakan dan memonitor kegiatan yang berkaitan dengan kesekretariatan, tata usaha perkantoran, serta berkaitan dengan hukum dan perikatan.
- c. Menerima dan menganalisis disposisi atasan untuk tindak lanjut.
- d. Menyelenggarakan *Customer Education*.
- e. Menyusun dan mengumpulkan anggaran.

3. *Manager Business Performance*

- a. Memastikan tersedianya strategi pengelolaan *Business Performance* Datel yang sejalan dengan strategi operasional Datel.
- b. Memastikan tersedianya rumusan penjabaran sistem dan kebijakan pengelolaan *Business Performance* Datel sesuai dengan pedoman serta kebijakan sub bisnis unitnya serta kebijakan fungsional perusahaan.

4. *Manager Network Development*

Memastikan program pengembangan *network* regional berjalan baik melalui suatu proses perencanaan terpadu dan proses *development* yang terkelola secara sinergi antara subsistem serta sejalan dengan rencana strategis

pengembangan infrastruktur dari divisi infartel dan kebijakan *master plan* Telkom.

5. *Manager Network Service Performance*

Memastikan terselenggaranya proses pengelolaan dukungan, pengendalian pelaksanaan kerja dan kinerja jaringan, pengolahan informasi manajemen dan pengendalian informasi jaringan yang sesuai pada fungsi sumber daya manajemen dan operasi lingkup divisi infratel (infrastruktur telekomunikasi) dilaksanakan dalam koridor untuk mengendalikan manajemen secara memadai.

6. *Manager Transport and Technical Support*

Memastikan terselenggaranya proses pengelolaan dukungan atas penelitian dan analisis gangguan serta pengelolaan penanganan atas kesalahan bidang sistem transportasi, pengelolaan kegiatan operasi dan pemeliharaan lingkup divisi infratel yang dilaksanakan dalam koridor pengendalian manajemen secara memadai.

7. *Manager Switching Technical Support*

Memastikan terkelolanya fungsi perpindahan *technical support* dalam mendukung regional divisi infratel mencapai target operasional kinerja jaringan dengan memacu kepada strategi operasi jaringan di jaringan regional divisi infratel sekaligus menyelaraskan dengan pedoman dan strategi perpindahan *technical support* yang dikembangkan oleh pergantian infratel atau perusahaan bersesuaian sesuai dengan kaidah *good corporate goverment*.

8. *Manager Operasi Network Regional*

Memastikan terkelolanya fungsi energi dan fasilitas pendukung divisi infratel dengan baik dalam mendukung jaringan regional divisi infratel mencapai target operasi kinerja jaringan dengan mengacu kepada strategi operasional divisi infratel sekaligus menyelaraskan dengan pedoman dan strategi yang dikembangkan oleh divisi infratel atau perusahaan serta bertujuan sesuai dengan kaidah *good corporate government*.

9. *Manager Technical Support Facility and Energy Technical Support*

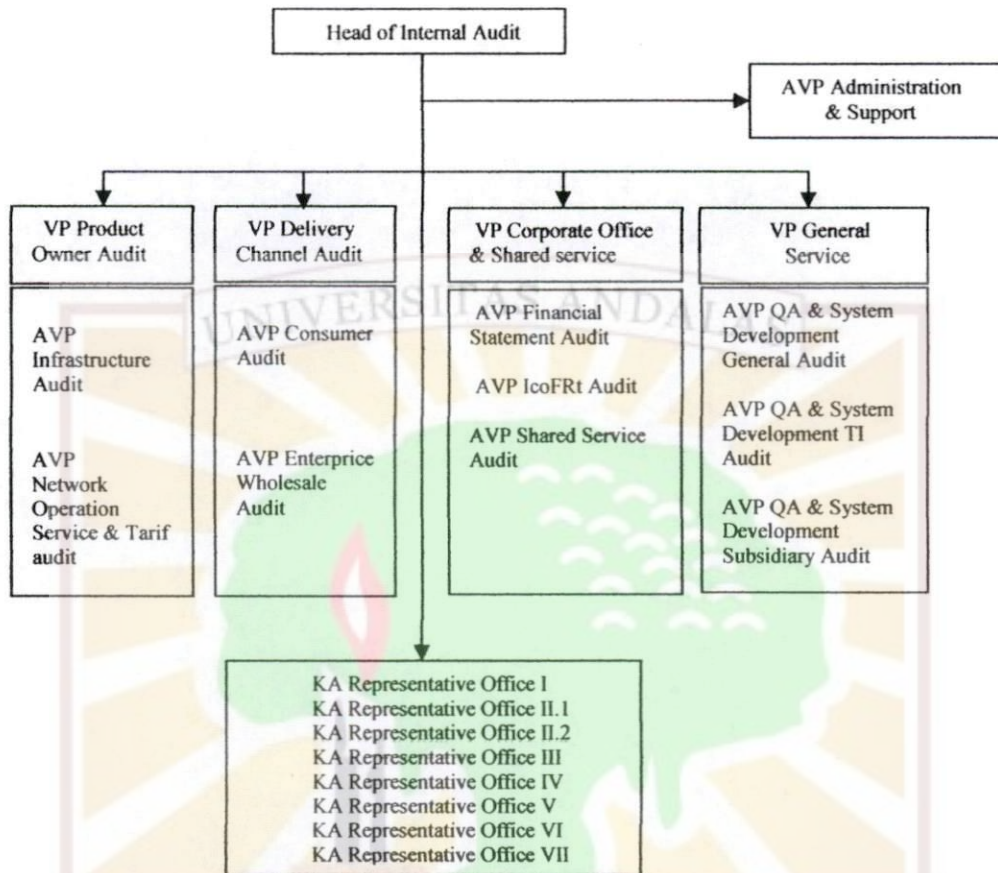
Memastikan terkelolanya fungsi operasi kinerja jaringan dalam mendukung jaringan regional divisi infratel mencapai target operasi kinerja jaringan dengan mengacu kepada strategi operasi jaringan di jaringan regional divisi infratel sekaligus menyelenggarakannya.

10. *Manager IP Network Operation and Maintenance*

Memastikan terkelolanya fungsi *IP network operation* dan pemeliharaan dalam mendukung jaringan regional divisi infratel mencapai target operasi kinerja jaringan dengan mengacu kepada strategi operasi jaringan di jaringan regional divisi infratel sekaligus menyelaraskan dengan pedoman dan strategi *IP network operation* dan *maintenance* yang dikembangkan oleh divisi infratel atau perusahaan serta berjalan sesuai dengan kaidah *good corporate government*.

Didalam struktur organisasi perusahaan, Unit Internal Audit PT. Telkom, Tbk terpisah dari fungsi perusahaan yang lain. Unit Internal Audit juga memiliki struktur sebagai berikut:

Gambar 4-2
Struktur Unit Internal Audit PT. Telkom, Tbk



Sumber: PT. Telkom, Tbk (2011)

1. *Head of Internal Audit*

Tugas dari *Head of Internal Audit* adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan strategi dan sistem pengelolaan internal audit.
- b. Menetapkan program kerja dan menentukan anggaran unit internal audit serta pengeluaran uang sesuai dengan batas kewenangan yang telah ditetapkan.
- c. Menentukan approach dalam proses audit dengan pihak eksternal audit dan *auditee*.

- d. Menentukan strategi, standar, sistem dan prosedur pelaksanaan audit internal.
- e. Menentukan materi rumusan kebijakan audit.
- f. Menetapkan Rencana Jangka Panjang Internal Audit.

2. VP Product Owner Audit

Tugas dari *VP Product Owner Audit* adalah sebagai berikut:

- a. Penyusunan rencana kerja audit tahunan termasuk Representative Office Internal Audit (RO IA) untuk obyek audit dalam area *product owner* yang sudah terintegrasi, bersifat *end to end* dan dengan pendekatan *Risk Based Audit*.
- b. Penyelenggaraan audit dengan pendekatan *Risk Based Audit* di tingkat kantor perusahaan dan mengawasi pelaksanaan audit di RO IA pada bidang yang menjadi tanggung jawabnya, meliputi Operasional Audit dan Evaluasi *Control Self Assessment* (CSA).
- c. Pembuatan Laporan hasil audit di bidangnya yang berisi temuan audit yang penting, analisa dan rekomendasi perbaikan kepada Direktorat terkait.
- d. Mengkoordinir laporan pelaksanaan audit dari RO IA dan selanjutnya dibuat laporan hasil audit.
- e. Pengelolaan monitoring tindak lanjut hasil audit di bidangnya.
- f. Pembinaan hubungan yang intensif dan efektif dengan *auditee* yang berada pada area yang menjadi tanggung jawabnya, khusus untuk hal-hal yang

terkait dengan pemantauan tindak lanjut hasil audit IA, pelaksanaan audit eksternal, dan atau pihak-pihak lain.

- g. Pemberian asistensi kepada unit kerja terkait pada saat proses perencanaan dan penataan bisnis proses, dalam mengidentifikasi dan menentukan prioritas serta intensitas *risk control* pada rangkaian bisnis prosesnya.
- h. Penyelenggaraan supervisi dan penilaian kinerja tim pelaksana audit dalam pelaksanaan kegiatan audit.

Dalam menjalankan aktivitas audit, VP Product Owner Audit dibantu oleh:

- 1. AVP Infrastruktur Audit
- 2. AVP Network Operation Services & Tariff Audit
- 3. VP Delivery Channel Audit.

3. *VP General Services*

Tugas dari *VP General Services* adalah sebagai berikut:

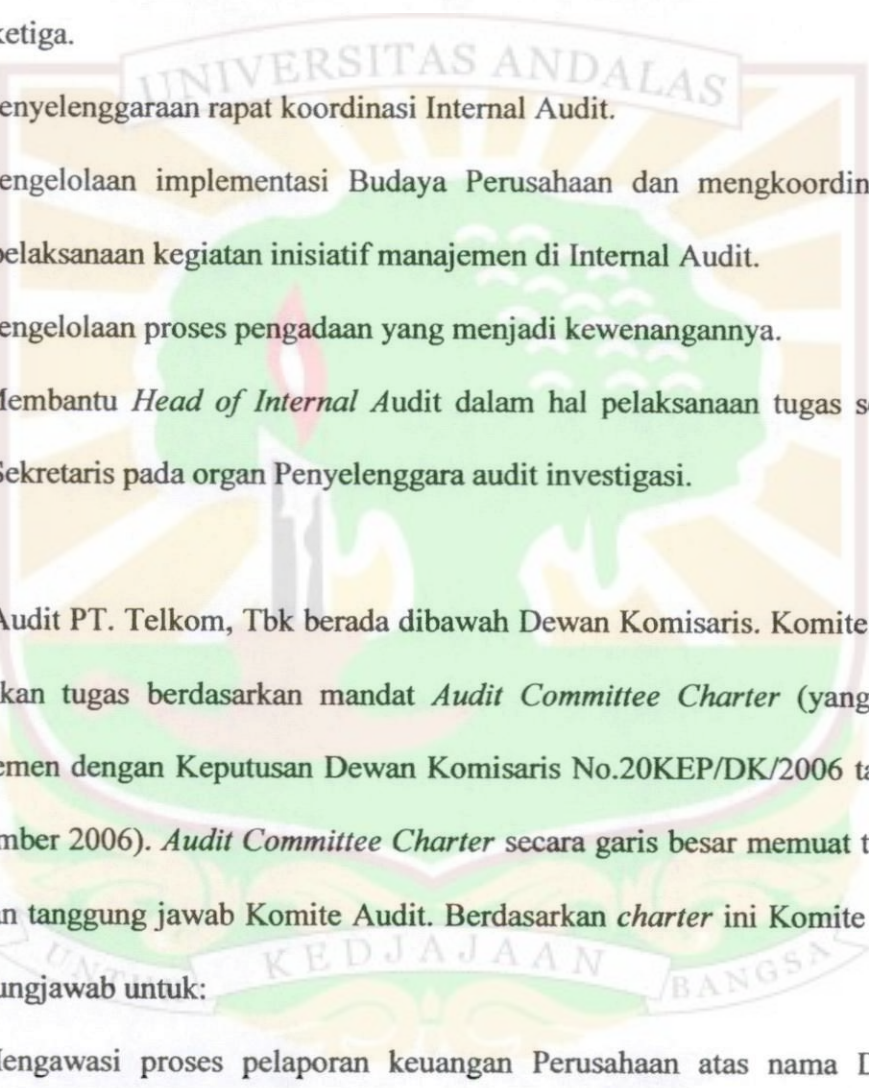
- a. Penyelenggaraan pengkajian, pengembangan dan perumusan strategi jangka panjang unit internal audit dan *internal audit charter*.
- b. Pembuatan rencana kerja tahunan pada sub unit *General Services*.
- c. Mengkoordinasikan perumusan strategi program kerja tahunan Internal Audit.
- d. Penyusunan mekanisme kerja, prosedur dan metodologi audit (*General Audit, Financial Audit, IT Audit termasuk IT General Control*) dengan pendekatan *Risk Based Audit* dan *frame work* SOA 302 / 404 yang telah melalui pengkajian dan pengembangan.

- e. Penyelenggaraan Kontrol atas implementasi mekanisme kerja, prosedur dan metodologi audit.
- f. Penyelenggaraan asistensi dan sosialisasi/internalisasi kebijakan, mekanisme, dan metodologi baru kepada pihak-pihak yang berkaitan.
- g. Penyusunan mekanisme kerja audit anak perusahaan.
- h. Penyediaan dukungan yang diperlukan dalam proses pelaksanaan audit di anak perusahaan.
- i. Penyediaan sistem pengelolaan administrasi dan dokumentasi di bidangnya.
- j. Penyelenggaraan penilaian kinerja staf dalam pelaksanaan kegiatan di bidangnya.

4. *AVP Administration & Support*

Tugas dari *AVP Administration & Support* adalah :

- a. Mengkoordinir penyusunan Program Kerja Audit/Non Audit Tahunan Internal Audit.
- b. Mengkoordinir usulan rancangan kerja Internal Audit.
- c. Penyelenggaraan *Budget Committee Internal Audit*.
- d. Pengelolaan anggaran, sumber daya manusia, logistik, dan rumah tangga, serta administrasi perkantoran, penyusunan laporan-laporan terkait dan dokumentasi Internal Audit.
- e. Mengkoordinir pelaksanaan aktivitas yang berkenaan dengan administrasi dan dokumentasi audit.

- 
- f. Penyelenggaraan peran sebagai koordinator *speech writer* dan *content provider* terhadap materi yang akan disampaikan *Head of Internal Audit* dalam berbagai pertemuan.
 - g. Penyelarasan aktivitas-aktivitas *Head of Internal Audit* yang bersifat strategis, khususnya yang mengandung muatan komitmen kepada pihak ketiga.
 - h. Penyelenggaraan rapat koordinasi Internal Audit.
 - i. Pengelolaan implementasi Budaya Perusahaan dan mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan inisiatif manajemen di Internal Audit.
 - j. Pengelolaan proses pengadaan yang menjadi kewenangannya.
 - k. Membantu *Head of Internal Audit* dalam hal pelaksanaan tugas sebagai Sekretaris pada organ Penyelenggara audit investigasi.

Komite Audit PT. Telkom, Tbk berada dibawah Dewan Komisaris. Komite Audit menjalankan tugas berdasarkan mandat *Audit Committee Charter* (yang telah diamandemen dengan Keputusan Dewan Komisaris No.20KEP/DK/2006 tanggal 11 September 2006). *Audit Committee Charter* secara garis besar memuat tujuan, fungsi dan tanggung jawab Komite Audit. Berdasarkan *charter* ini Komite Audit bertanggungjawab untuk:

- Mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan atas nama Dewan Komisaris;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penunjukan auditor eksternal;

- Mendiskusikan dengan auditor internal dan eksternal semua lingkup pekerjaan serta rencana audit mereka;
- Mendiskusikan Laporan Keuangan Konsolidasian Telkom serta efektifitas pengendalian internal atas pelaporan keuangan;
- Mengadakan rapat secara berkala dengan auditor internal dan eksternal, tanpa kehadiran manajemen, masing-masing untuk membahas hasil evaluasi dan hasil audit mereka atas pengendalian internal Telkom serta kualitas laporan keuangan Telkom secara keseluruhan; dan
- Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris, khususnya dalam bidang yang terkait dengan akuntansi dan keuangan.

4.2 Kinerja Audit Internal

Untuk mencapai tingkat kinerja yang diinginkan, diperlukan adanya suatu fungsi audit internal yang memadai untuk menilai serta melakukan pengendalian atas aktivitas perusahaan. Fungsi audit internal tersebut haruslah terpisah dari kegiatan-kegiatan yang diperiksanya. Dalam menjalankan tugasnya secara optimal, fungsi audit internal membutuhkan dukungan penuh dan kepercayaan dari Dewan Direksi dan manajer agar dapat mengemban kepercayaan yang semakin besar dan menjalankan peran yang baik. Auditor internal memerlukan kode etik dan standar yang konsisten yang menggambarkan praktik-praktik audit internal yang baik serta merupakan ukuran kualitas pelaksanaan tugas.

Dalam menilai kinerja audit internal, peneliti menggunakan indikator-indikator penilaian kinerja berdasarkan standar profesional audit internal yang

berlaku. Dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang diajukan, dapat diuraikan indikator-indikatornya yaitu independensi, kemampuan atau keahlian profesional, lingkup kerja audit, pelaksanaan program audit dan efektivitas pengendalian biaya operasi.

4.2.1. Independensi

Audit internal PT. Telkom, Tbk dapat dikatakan independen apabila tugas audit dilaksanakan secara bebas dan objektif. Unit audit internal harus independen secara organisasi dan independen secara pribadi dalam sikap dan penampilan. Dengan demikian auditor dapat memberikan pendapat penting yang tidak memihak dan berprasangka buruk dalam pelaksanaan dan pelaporan audit. Independensi dapat dicapai melalui status organisasi dalam perusahaan dan objektivitas auditor internal.

Objektivitas merupakan sikap mental independen yang harus dimiliki dan dipelihara oleh auditor internal dalam melakukan audit. Auditor tidak boleh mengesampingkan pertimbangan objektif dalam melaksanakan audit yang dikarenakan ada pertimbangan lain, objektivitas menghendaki auditor internal bersikap jujur terhadap diri sendiri dan yakin bahwa hasil kerjanya handal, dapat dipercaya, dan bebas dari pengaruh pihak luar.

4.2.2. Kemampuan atau Keahlian Profesional

Audit PT. Telkom, Tbk harus dilakukan dengan kecakapan profesional yang memadai dan kecermatan yang seksama. Kecakapan profesional merupakan

tanggung jawab unit dan individu para auditor internal, unit audit internal hanya boleh menugaskan suatu audit kepada staf yang secara kolektif memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas audit.

Tanggung jawab audit internal mengenai kecakapan dan kecermatan profesional meliputi:

- a. Kepatuhan terhadap standar audit dan kode etik audit internal.
- b. Penguasaan atas pengetahuan, kecakapan, dan disiplin ilmu tertentu yang berkaitan dengan tugas audit, termasuk kemampuan menerapkan standar, prosedur dan teknik audit, serta praktek bisnis yang sehat.
- c. Keharusan memiliki pengetahuan tentang risiko dan pengendalian yang penting dalam bidang teknologi informasi dan teknik-teknik audit berbasis teknologi yang tersedia.
- d. Kemampuan berkomunikasi lisan dan tertulis secara efektif baik dengan auditee maupun manajemen perusahaan.
- e. Keharusan memelihara kemampuan teknis audit melalui pendidikan berkelanjutan berupa *training*, seminar dan sebagainya, sehingga tetap mengikuti dan paham tentang perkembangan terakhir standar, prosedur, dan teknik audit serta bisnis perusahaan.
- f. Keharusan menjaga kecermatan dan kewaspadaan terhadap kemungkinan penyimpangan, ketidakhematan, ketidakefektivan, dan kelemahan pengendalian internal dengan melakukan pengujian dan verifikasi yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan.

g. Keharusan menggunakan kemahiran dan kecermatan profesional auditor internal dengan memperhatikan:

- 1) Lingkup kerja audit yang dibutuhkan untuk dapat mencapai tujuan audit.
- 2) Tingkat materialitas atau signifikan masalah.
- 3) Tingkat keandalan dan efektivitas pengendalian internal.
- 4) Biaya audit dibandingkan dengan potensi keuntungan yang diperoleh.
- 5) Standar operasi yang ada apakah dapat diterima dan dipatuhi oleh pelaksana.
- 6) Penggunaan teknik dengan bantuan komputer dan teknik analisis lainnya.

4.2.3. Lingkup Kerja Audit

Lingkup kerja auditor internal PT. Telkom, Tbk harus mencakup pengujian, penilaian dan memberikan kontribusi peningkatan terhadap keandalan dan efektivitas sistem pengendalian internal perusahaan, *governance*, serta kualitas kinerja pelaksanaan tugas yang diberikan dengan menggunakan pendekatan yang sistematis, teratur dan menyeluruh yang meliputi:

- a. *Me-review* keandalan sistem pengendalian internal.
- b. *Me-review* efektivitas sistem pengendalian internal.
- c. *Me-review* kualitas kinerja pelaksanaan tugas.

- d. Menilai dan memberikan rekomendasi yang sesuai untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
- e. Auditor internal menilai keandalan dan kebenaran informasi keuangan dan operasi perusahaan, serta menelaah cara yang dipakai untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan, dan melaporkan informasi tersebut.
- f. Auditor internal menelaah sistem yang dipakai untuk mendapatkan kepastian terciptanya kepatuhan terhadap kebijakan, rencana kerja, prosedur, dan peraturan-peraturan perundangan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap operasi perusahaan.
- g. Auditor internal menelaah pengamanan aset termasuk memeriksa keberadaan aset tersebut sesuai dengan prosedur yang benar.
- h. Auditor internal menilai kehematan dan efisiensi pemakaian *resources* perusahaan.
- i. Auditor internal menelaah operasi atau program untuk mendapatkan kepastian apakah hasilnya sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan, dan apakah operasi atau program telah dilaksanakan sesuai rencana.
- j. Auditor internal harus membantu organisasi dengan cara mengidentifikasi dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal perusahaan serta memberikan kontribusi terhadap peningkatan pengelolaan risiko dan sistem pengendalian internal.
- k. Auditor internal mengevaluasi rancangan, implementasi dan efektivitas dari kegiatan, program dan sasaran organisasi yang berhubungan dengan etika.

4.2.4. Pelaksanaan dan Pelaporan Audit

Pelaksanaan audit PT. Telkom, Tbk harus meliputi perencanaan audit, pemeriksaan dan pengevaluasian informasi, pengkomunikasian hasil, dan penindak lanjutan. Tahapan-tahapan pelaksanaan dan pelaporan audit PT. Telkom, Tbk sebagai berikut:

1. Auditor internal merencanakan setiap kegiatan audit. Untuk itu Unit Internal Audit harus mendokumentasikan rencana audit tersebut yang meliputi:
 - a) Menetapkan tujuan dan lingkup kerja audit.
 - b) Mendapatkan latar belakang informasi kegiatan yang akan diaudit.
 - c) Menetapkan sumber daya yang dibutuhkan untuk melaksanakan audit, yaitu biaya audit dan jumlah tenaga auditor, tingkat pengetahuan, pengalaman, keahlian, dan pendidikan auditor, serta kemungkinan memakai konsultan jika perlu.
 - d) Mengkomunikasikan audit dengan pihak terkait, termasuk dengan manajemen yang akan diaudit.
 - e) Melakukan *survey* pendahuluan terhadap aktivitas yang akan diaudit untuk mengenal kegiatannya, pengendalian internal yang ada, dan risiko audit. Tujuannya untuk menetapkan sasaran dan waktu pelaksanaan audit serta hal rawan yang perlu pendalaman.
 - f) Menyusun program audit yang memuat tujuan dan sasaran audit, menganalisis, menafsirkan, dan mendokumentasikan informasi

selama audit, serta langkah lainnya untuk mencapai sasaran audit pada setiap fase audit.

- g) Menetapkan bagaimana, kapan, dan kepada siapa hasil audit dikomunikasikan.
- h) Mendapatkan persetujuan pimpinan Unit Internal Audit atas rencana audit, sebelum audit dimulai.

2. Auditor internal pada tahap pemeriksaan dan pengevaluasian informasi harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan mendokumentasikan informasi tersebut untuk mendukung hasil audit.

Proses pemeriksaan dan pengevaluasian informasi meliputi:

- a) Mendapatkan semua informasi yang memadai, handal, dan terkait dengan tujuan dan lingkup kerja audit.
- b) Mengevaluasi dan menilai apakah informasi tersebut faktual, memadai, kompeten, handal, relevan, dan berguna untuk dasar penentuan temuan dan rekomendasi audit.
- c) Menyeleksi dan menetapkan prosedur audit yang dipakai, termasuk cara pengujian dan sampling.
- d) Mendokumentasikan seluruh informasi yang relevan untuk mendukung temuan, kesimpulan, dan rekomendasi.
- e) Mengawasi pelaksanaan audit untuk memperoleh kepastian bahwa sasaran audit dapat dicapai dan dilakukan secara objektif.
- f) Menyusun kertas kerja pemeriksaan yang direview oleh pimpinan Unit Internal Audit.

3. Auditor internal harus melaporkan hasil kerja audit serta pimpinan Unit Internal Audit harus mengkomunikasikan hasil audit kepada pihak yang berhak, laporan hasil audit harus memenuhi kriteria:
- a) *Draft* laporan hasil audit yang berisi temuan, kesimpulan, dan rekomendasi harus direview dan dibicarakan dengan pimpinan auditee beserta staf untuk mencegah salah pengertian.
 - b) Laporan hasil audit harus objektif (faktual tidak memihak, bebas dari prasangka buruk dan kekeliruan), jelas (mudah dimengerti, logis, menghindari bahasa teknis yang tidak perlu), singkat (ke inti masalah tidak bertele-tele, mengungkapkan pikiran secara lengkap dengan sedikit kata-kata), konstruktif (membantu manajemen dan auditee kearah perbaikan).
 - c) Laporan hasil audit harus mengungkap tujuan, lingkup kerja, hasil temuan, dan kesimpulan berupa opini internal audit tentang dampak temuan terhadap aktivitas yang direview.
 - d) Laporan hasil audit boleh mengungkapkan rekomendasi perbaikan, dan boleh menyatakan kepuasan atas kerja auditee.
 - e) Pendapat auditee tentang kesimpulan dan rekomendasi audit, jika berbeda dengan auditor internal, dapat dimasukkan dalam batang tubuh laporan hasil audit.
 - f) Pimpinan Unit Internal Audit harus mereview dan menyetujui atau menolak laporan hasil audit final sebelum menerbitkan dan menetapkan kepada siapa saja laporan tersebut dikirim.

4. Auditor internal harus menindaklanjuti laporan hasil audit untuk mendapatkan kepastian bahwa langkah yang tepat atas temuan audit telah dilakukan. Jika pimpinan unit kerja mengambil risiko tidak menindaklanjuti saran perbaikan berdasarkan pertimbangan tertentu, maka hal itu harus dilaporkan pada pimpinan unit tersebut.

4.3 Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi

Menghadapi era persaingan bisnis dewasa ini, keberadaan auditor internal yang independen harus mampu memberikan masukan secara aktif dan inovatif kepada manajemen dalam penyelenggaraan bisnisnya. Khususnya dalam menganalisis risiko bisnis yang dihadapi agar diperoleh hasil yang efektif, efisien, dan ekonomis. Untuk itu diperlukan suatu Pedoman Pelaksanaan Tugas Staf Audit pada Unit Internal Audit PT. Telkom, Tbk sesuai dengan perkembangan perusahaan dan teknologi informasi serta peningkatan profesionalisme merupakan penjabaran lebih lanjut dari *Audit Committe Charter* sesuai surat keputusan bersama Komisaris Utama dan Direktur Utama PT. Telkom, Tbk No.20KEP/DK/2006 tanggal 11 September 2006.

Tujuan Penyusunan Pedoman Pelaksanaan Tugas Staf Audit pada Unit Internal Audit PT. Telkom, Tbk adalah memberikan petunjuk atau pedoman pelaksanaan tugas audit bagi seluruh jajaran audit internal sejak tahap perencanaan audit, pelaksanaan audit, pelaporan hasil audit sampai dengan proses dokumentasi hasil audit serta proses monitoring tindak lanjut sehingga hasil audit tersebut

dapat dipertanggungjawabkan dan sebagai salah satu alat manajemen dalam mengambil keputusan.

Ruang lingkup pedoman pelaksanaan tugas staf audit pada Unit Internal Audit PT. Telkom, Tbk meliputi:

- a. Perencanaan pelaksanaan audit
- b. Persiapan audit
- c. Audit pendahuluan
- d. Pelaksanaan tindak lanjutan
- e. Konfirmasi & klarifikasi dengan auditee
- f. Penyusunan laporan hasil audit
- g. Publikasi dan dokumentasi
- h. Monitoring tindak lanjut

Dalam prakteknya audit internal melakukan pemeriksaan yang merupakan implementasi dari pengendalian internal pada perusahaan untuk menilai, menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi yang dilaksanakan untuk melihat apakah yang terjadi telah sesuai dengan yang ditetapkan, baik dalam bentuk ketaatan terhadap kebijakan, rencana kerja, prosedur, dan peraturan perundangan, keefektivan dan keefesienan operasional perusahaan maupun keandalan dan kebenaran informasi keuangan dan operasi perusahaan.

4.4 Pembahasan

Kemampuan untuk melakukan pengendalian oleh audit internal adalah salah satu cara untuk mengontrol pengeluaran biaya operasi, dan dapat membatasi

atau mengurangi kerugian yang mungkin timbul jika terjadi kebocoran dana pada biaya operasi. Untuk itu diperlukan audit internal untuk mengidentifikasi kemungkinan terjadinya kesalahan pengeluaran biaya operasi dalam perusahaan.

Audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang bebas atau kegiatan penilaian independen yang dilakukan oleh pegawai yang bersangkutan yang dibentuk didalam organisasi perusahaan. Dalam hal ini, perlu adanya status organisasi untuk menjamin adanya independensi dalam audit.

Agar pelaksanaan audit dapat dilakukan secara memadai, fungsi audit harus independen dari aktivitas yang diaudit atau bebas dari semua ketergantungan termasuk dalam bidang keuangan. Dengan demikian, dibutuhkan integritas, objektivitas yang tinggi, secara pribadi tidak mudah dipengaruhi oleh siapapun.

Keberhasilan audit internal dalam mengaudit, menilai kecukupan serta keefektivan sistem pengendalian ditentukan oleh adanya kemampuan teknis audit yang bermutu tinggi. Namun demikian, keberhasilan audit tersebut tidak lepas dari dukungan manajemen dan karyawan perusahaan, karena kesimpulan maupun rekomendasi hasil audit tidak berarti tanpa dukungan tepat dalam organisasi perusahaan.

4.4.1 Audit Internal yang Memadai

Pembahasan mengenai audit internal untuk menunjang efektivitas biaya operasi memuat tentang komponen-komponen dari audit internal yang telah memadai atau tidak, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Audit Internal Biaya Operasi

Tujuan audit internal adalah membantu setiap anggota organisasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif dengan cara menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi dan saran mengenai aktivitas yang diperiksa.

Tujuan audit internal atas biaya operasi oleh Unit Internal Audit pada PT. Telkom, Tbk adalah untuk membantu kantor cabang dalam mengawasi pelaksanaan, kebijakan, prosedur-prosedur atau peraturan-peraturan kerja yang telah ditetapkan oleh direksi.

2. Wewenang dan Tanggung Jawab Audit Internal Biaya Operasi

Wewenang dan tanggung jawab audit internal ditetapkan dalam satu dokumen tercatat. Begitu pula wewenang dan tanggung jawab audit internal pada PT. Telkom, Tbk terdapat dalam *job description* Unit Internal Auditor yang memadai.

3. Program Audit Internal Biaya Operasi

Program audit merupakan petunjuk mengenai langkah-langkah yang harus dilaksanakan, disamping itu juga dapat berfungsi sebagai alat pengendali audit internal. Program audit internal atas biaya operasi pada PT. Telkom, Tbk telah memadai, hal ini terlihat dengan adanya prosedur serta program audit yang terperinci.

4. Independensi Audit Internal

Independensi audit internal dapat dicapai melalui status organisasi dan objektivitasnya.

a) Status organisasi

Secara status organisasi, independensi audit internal yang dilakukan oleh PT. Telkom, Tbk memadai, karena kedudukannya dalam struktur organisasi dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Direksi yang memungkinkan auditor internal dapat melaksanakan tugas auditnya secara luas tanpa dipengaruhi oleh auditee.

b)Objektivitas

Objektivitas auditor internal pada PT. Telkom, Tbk telah memadai, hal ini terlihat dari tidak terkaitnya auditor internal dalam aktivitas operasi.

5. Kompetensi Audit Internal Biaya Operasi

Kompetensi audit internal pada PT. Telkom, Tbk telah memadai, terlihat dari kemampuan Unit Internal Audit dalam menguasai pengetahuan auditing dan akuntansi sehingga dapat membaca laporan keuangan serta kasus-kasus yang mungkin terjadi sehingga mampu memperkecil risiko penyimpangan dalam aktivitas operasi. Selain itu, diberikannya pelatihan-pelatihan singkat bidang audit internal dapat membantu menambah kualitas dan kompetensi auditor.

6. Pelaksanaan Audit Internal Biaya Operasi

Pelaksanaan audit internal diharapkan dapat mewujudkan fungsinya secara efektif dan juga dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengidentifikasi, mengungkapkan, dan membuktikan jika ada hal-hal yang memerlukan perbaikan atau penyempurnaan. Pelaksanaan audit internal pada PT. Telkom, Tbk telah memadai karena terlihat dari adanya beberapa tahap yang dilakukan auditor dalam melaksanakan auditnya, dimulai dari tahap perencanaan sampai

dengan tahap tindak lanjut. Auditor internal melakukan audit secara berkala atas implementasi kebijakan dan penerapan pengungkapan perusahaan mengacu pada ketentuan SOA 302. Tahapan-tahapan ini dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan mutu audit internal atas biaya operasi.

7. Laporan Hasil Audit Internal Biaya Operasi

Komite Audit dan auditor internal melakukan pembahasan tentang hasil audit internal yang telah dilakukan oleh auditor internal atas biaya operasi PT. Telkom, Tbk, kemudian Komite Audit membuat laporan hasil audit internal perusahaan yang nantinya temuan audit serta saran dan rekomendasi akan disampaikan pada Dewan Direksi.

8. Tindak Lanjut Audit Internal Biaya Operasi oleh Manajemen

Tindak lanjut audit internal merupakan tahapan yang sangat penting dari seluruh proses audit, dimana pada tahap ini objek yang diperiksa (auditee) memberikan timbal balik dalam bentuk pengambilan langkah dan tindakan perbaikan. Adapun tindak lanjut audit internal atas biaya operasi pada PT. Telkom, Tbk dinilai telah memadai, hal ini terlihat dari adanya tindak lanjut yang berupa tindakan perbaikan yang segera dilaksanakan.

4.4.2 Lingkungan Pengendalian Internal Biaya Operasi

Dalam lingkungan pengendalian, perusahaan memiliki komitmen bahwa pengendalian internal merupakan suatu alat untuk mengurangi penyimpangan dalam menjalankan aktivitas operasi perusahaan. Untuk mewujudkannya, perusahaan menerapkan unsur-unsur sebagai berikut:

a. Integritas Nilai Etika

Adanya anggaran, kebijakan, dan peraturan dalam menjalankan aktivitas operasi yang ditetapkan pada PT. Telkom, Tbk. Manajemen menyusun rencana operasional yang akan dilakukan untuk satu periode dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Setiap bagian fungsi dalam perusahaan melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan kerangka kerja yang telah ditetapkan dan sesuai dengan peraturan perusahaan sehingga tidak terjadi penyimpangan yang dapat merugikan perusahaan.

b. Komitmen Terhadap Kompetensi

PT. Telkom, Tbk melakukan berbagai kegiatan training untuk setiap karyawan maupun untuk pimpinan dalam rangka program pengembangan staf yang dilakukan untuk lebih meningkatkan profesionalismenya. Dengan upaya tersebut diharapkan PT. Telkom, Tbk memiliki personel yang cakap dan kompeten.

c. Partisipasi Dewan Direksi dan Komite Audit

Untuk mengawasi proses penyusunan laporan keuangan dan untuk meyakinkan bahwa semua kebijakan dan prosedur yang ditetapkan benar-benar telah dilaksanakan oleh semua jajaran pegawai PT. Telkom, Tbk, maka dilakukan audit internal di semua kantor cabang. Audit ini dilakukan oleh Unit Internal Audit yang terpisah dari kegiatan rutin.

4.4.3 Perkiraan Resiko

Dalam mengendalikan resiko sebagai akibat terjadinya penyimpangan dalam realisasi anggaran, maka PT. Telkom, Tbk telah menyusun anggaran dan rencana kerja serta mengidentifikasi resiko yang mungkin terjadi kedepannya. Belajar dari pengalaman masa lalu, setidaknya manajemen bisa memprediksikan tingkat kritis pada kegiatan operasi perusahaan.

4.4.4 Aktivitas Pengendalian

a. Pemisahan Tugas yang Memadai

Dalam struktur organisasi tergambar adanya pemisahan tugas yang memadai. Adanya pemisahan tugas yang menangani masing-masing kegiatan spesifik dari operasi perusahaan.

b. Pendelegasian Wewenang secara Wajar atas Transaksi dan Aktivitas

Adanya aturan tertentu untuk setiap kegiatan dan aktivitas perusahaan, setiap karyawan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya pada pimpinan masing-masing dan setiap pimpinan pun bertanggung jawab pada bagian yang ada di atasnya lagi.

c. Dokumen dan Catatan yang Memadai

Setiap transaksi perusahaan haruslah memiliki dokumen serta pencatatan yang jelas, sehingga setiap kegiatan dapat terdokumentasikan dan bisa ditelusuri untuk mengetahui kebenarannya.

d. Pengecekan secara Independen

Pengkajian ulang secara berkesinambungan atas kegiatan perusahaan dengan pengecekan independen atas verifikasi internal yang dilakukan oleh Unit Internal Audit.

4.4.5 Informasi dan Komunikasi

Sistem informasi dan komunikasi pada PT. Telkom, Tbk dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengidentifikasi, menggabungkan, mencatat serta melaporkan berbagai informasi dan transaksi yang sesuai dengan kelengkapannya, ketepatannya, kejadiannya, tepat waktu, klasifikasi dan pengikhtisaran yang tepat dan benar. Sistem informasi dari pusat ke cabang dapat diakses melalui internet.

4.4.6 Pemantauan

PT. Telkom, Tbk telah melaksanakan pengendalian internal. Monitoring atau pemantauan dilakukan dengan cara menentukan terlebih dahulu kualitas dari pelaksanaan keempat komponen pengendalian internal, setelah itu baru dilakukan pemantauan yang dilakukan oleh supervisi pada tiap-tiap bagian dan hasilnya dilaporkan ke pimpinan cabang setempat.

4.5 Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Pengendalian Internal Biaya Operasi

Audit internal mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang efektivitas aktivitas operasi perusahaan pada PT. Telkom, Tbk. hal ini dilakukan

untuk menciptakan aktivitas operasi yang sehat dan teratur sehingga akan memperkecil risiko dalam menjalankan kegiatan perusahaan.

Adapun audit internal yang dapat meningkatkan efektivitas pengendalian atas biaya operasi adalah yang benar-benar diyakini telah memadai. Dapat disimpulkan kriteria-kriteria audit internal yang memadai adalah sebagai berikut:

1. Sudah terdapat struktur organisasi serta uraian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari bagian audit internal.
2. Kedudukan audit internal dalam organisasi telah ditempatkan sedemikian rupa, sehingga auditor internal dapat menjalankan independensi secara penuh.
3. Adanya program audit yang menunjukkan apa yang telah dicapai serta saran perbaikan.
4. Adanya program audit yang disusun dengan baik, sehingga dapat tercapai tujuan audit yang diharapkan.
5. Hasil audit Unit Internal Audit yang disertai dengan saran tindakan perbaikan mendapat dukungan dari manajemen untuk ditindaklanjuti sampai tujuan audit internal tercapai.

Jadi, audit internal yang memadai sangat berperan dalam meningkatkan efektivitas pengendalian internal dalam hal ini khususnya pengendalian internal atas biaya operasi. Selanjutnya pengendalian internal atas biaya operasi akan efektif jika adanya unsur pengendalian internal yaitu pengendalian penetapan resiko, efektivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta monitoring.

Disamping itu realisasi atas anggaran juga telah dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan pada aktivitas operasi perusahaan, maka auditor internal dan manajemen terus menerus mengevaluasi dan menilai pelaksanaannya. Agar tujuan audit internal tercapai maka kegiatan audit internal yang dijalankan pada dasarnya harus mencakup verifikasi, *compliance* dan evaluasi. Fungsi-fungsi audit internal tersebut dapat dibahas sebagai berikut:

a. Verifikasi

Verifikasi mendorong kebenaran informasi karena verifikasi dilakukan untuk memeriksa kewajaran dokumen, catatan, dan laporan yang dihasilkan. Yang merupakan sumber informasi bagi pimpinan cabang, sehingga dengan dilakukan verifikasi diharapkan informasi yang diterima oleh pimpinan cabang adalah benar dan akurat.

b. *Compliance*

Audit yang dilakukan untuk menilai ketaatan dan kepatuhan terhadap prosedur dan kebijakan yang ada pada PT. Telkom, Tbk. Audit ketaatan yang dilakukan sehubungan dengan biaya operasi yang mencakup terhadap pelaksanaan aktivitas operasi perusahaan, seperti ketentuan-ketentuan dan rencana kerja telah dijalankan dengan benar oleh semua staf dan kemudian memeriksa setiap hasil kerja staf tersebut.

c. Evaluasi

Kegiatan ini merupakan tanggung jawab auditor internal yang paling sulit dan paling penting diukur hasilnya. Evaluasi mencakup dua fungsi penilaian terhadap pelaksanaan dari berbagai tingkat manajemen dan penilaian terhadap aktivitas operasi yang sedang berjalan di perusahaan. Evaluasi ini meliputi penemuan kelemahan-kelemahan yang ada pada objek yang diaudit. Dengan demikian auditor internal akan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama audit dilaksanakan yang diberikan kepada cabang melalui laporan hasil audit untuk memperbaiki kelemahan tersebut. Rekomendasi akan diberikan kepada objek yang diaudit dan akan dilakukan pemeriksaan dan pemantauan. Evaluasi oleh auditor internal atas pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan oleh objek audit. Dengan adanya laporan hasil audit, pimpinan cabang dapat mengetahui sejauh mana kebijakan yang ditetapkan perusahaan telah dilaksanakan dan dipatuhi oleh karyawan.

4.6 Analisis Data

4.6.1 Analisis Deskriptif Kualitatif

Berdasarkan pada pembahasan yang telah dikemukakan, maka ditemukan hal-hal sebagai berikut:

1. Audit Internal Pada Perusahaan

- a. Kedudukan auditor internal dinilai independen dan objektif, karena tidak terlibat langsung dalam aktivitas operasional rutin sehingga dapat

melaksanakan tugasnya dengan baik dan bertanggungjawab langsung kepada pimpinan cabang.

- b. Auditor internal yang ada memiliki pengetahuan dan kemampuan teknis yang baik namun perlu ditingkatkan lagi dalam hal ketegasan sikap, ketelitian dan bertanggungjawab atas hasil audit yang telah dilaksanakan.
- c. Ruang lingkup audit yang telah dilaksanakan telah mencakup *compliance*, verifikasi dan evaluasi terhadap kebijakan dan aktivitas di PT. Telkom, Tbk.
- d. Adanya program audit yang merupakan pedoman bagi auditor internal dalam melaksanakan audit sehingga audit yang dilakukan telah tersusun dan terencana dengan baik.
- e. Laporan audit dibuat setelah audit dilakukan, laporan tersebut berisi temuan hasil audit, rekomendasi, dan saran mengenai kelemahan yang ditemukan dengan melampirkan bukti-bukti yang diperoleh.
- f. Adanya tindak lanjut bagian atau objek yang diperiksa atas saran dan rekomendasi yang diberikan oleh auditor internal dan kemudian dilakukan pemantauan terhadap tindak lanjut perbaikan yang dilaksanakan bagian yang bersangkutan oleh auditor internal.

2. Pengendalian Internal Biaya Operasi Pada Perusahaan

Pengendalian internal atas biaya operasi pada PT. Telkom, Tbk dilaksanakan oleh semua bagian yang terkait. Setiap kegiatan perusahaan

dilaksanakan sesuai dengan alur kerja yang telah ditetapkan, dan terdapat dokumen yang jelas untuk setiap aktivitas operasi yang telah dijalankan.

3. Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Operasi

Audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal atas biaya operasi. Hal ini dapat dilihat dengan dilaksanakannya *compliance*, verifikasi, evaluasi.

4.6.2 Analisis Statistik

Kuesioner penelitian disebarkan ke bagian keuangan PT. Telkom, Tbk Padang. Kuesioner hanya bisa disebarkan ke bagian ini karena hanya bagian keuangan saja yang memahami tentang peranan audit internal pada PT. Telkom, Tbk Padang. Data-data karyawan bagian keuangan yang menjadi responden kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Responden I

Nama : Etika H.
Usia : 48 tahun
Jenis kelamin : Wanita
Pendidikan terakhir : D2
Jabatan/Pekerjaan : Asman Finance PT. Telkom
Lama Bekerja : 25 tahun

2. Responden II

Nama : Azwir

Usia : 51 tahun

Jenis kelamin : Pria

Pendidikan terakhir : SLTA

Jabatan/Pekerjaan : Off. FSS Sumbar

Lama Bekerja : 29 tahun

3. Responden III

Nama : Amalia Nur

Usia : 45 tahun

Jenis kelamin : Wanita

Pendidikan terakhir : D3

Jabatan/Pekerjaan : karyawan bagian keuangan PT. Telkom

Lama Bekerja : 20 tahun

Hasil kuesioner yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

1. Penilaian yang berkaitan dengan memadainya audit internal.

Tabel 4-1
Audit Internal yang Memadai

Responden	Jawaban "Ya"	Jawaban "Tidak"	Jumlah
I	20	1	21
II	20	1	21
II	19	2	21
Jumlah	59	4	63

Persentase jawaban responden tentang memadai atau tidaknya audit internal di PT. Telkom, Tbk Padang adalah sebagai berikut:

$$\frac{59}{63} \times 100\% = 93,65\%$$

Dari perhitungan jawaban kuesioner diperoleh persentase sebesar 93,65%. Berarti telah memenuhi kriteria antara 76-100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa audit internal telah memadai

2. Penilaian yang berkaitan tentang efektivitas pengendalian internal biaya operasi.

Tabel 4-2
Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Operasi

Responden	Jawaban "Ya"	Jawaban "Tidak"	Jumlah
I	14	2	16
II	15	1	16
II	14	2	16
Jumlah	33	5	38

Persentase jawaban responden mengenai efektivitas pengendalian internal biaya operasi pada PT. Telkom, Tbk Padang adalah sebagai berikut:

$$\frac{33}{38} \times 100\% = 86,84\%$$

Dari perhitungan jawaban kuesioner diperoleh persentase sebesar 86,84%. Berarti telah memenuhi kriteria antara 76-100%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal biaya operasi telah efektif.

3. Penilaian yang berkaitan tentang peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasi.

Tabel 4-3
Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi

Responden	Jawaban “Ya”	Jawaban “Tidak”	Jumlah
I	10	1	11
II	10	1	11
II	11	0	11
Jumlah	31	2	33

Persentase jawaban responden tentang peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian biaya operasi di PT. Telkom, Tbk Padang adalah sebagai berikut:

$$\frac{31}{33} \times 100\% = 93,94\%$$

Dari perhitungan jawaban kuesioner diperoleh persentase sebesar 93,94%. Berarti telah memenuhi kriteria antara 76-100%, sehingga dapat disimpulkan audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal biaya operasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian mengenai “Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi”, dan daftar pertanyaan serta pembahasan yang dilakukan dengan didukung teori yang relevan dengan masalah yang dibahas melalui referensi yang ada, maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit internal atas biaya operasi yang dilaksanakan PT. Telkom Tbk telah memadai. Hal ini didukung oleh hasil persentase kuesioner sebesar 93,65%. Kesimpulan ini diambil berdasarkan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Tujuan audit internal untuk membantu setiap anggota organisasi untuk melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif telah tercapai, yaitu dengan menyediakan analisis, penilaian, rekomendasi dan saran.
 - b. Memenuhi tanggung jawab yang telah dibebankan kepadanya dengan menjalankan tugas pemeriksaan sesuai dengan ruang lingkup pekerjaan.
 - c. Adanya aktivitas audit internal, yaitu membuat perencanaan pemeriksaan, menguji dan mengevaluasi informasi, melaporkan hasil pemeriksaan dan melakukan tindak lanjut.
 - d. Kedudukan audit internal yang khusus (independen) dalam struktur organisasi yaitu sebagai fungsi staf dan bertanggung jawab langsung kepada Dewan Direksi.

- e. Auditor internal adalah orang yang profesional dengan latar belakang pendidikan yang menunjang pekerjaannya yang merupakan syarat bagi seorang auditor internal yang kompeten terhadap pekerjaannya.
 - f. Adanya tindak lanjut oleh manajemen atas rekomendasi dan saran yang diberikan oleh auditor internal.
2. Pelaksanaan pengendalian biaya operasi di PT. Telkom Tbk telah efektif, hal ini juga didukung dengan hasil kuesioner 86,84%. Kesimpulan ini dapat diketahui dari:
- a. Efektivitas dan efisiensi biaya operasi.
 - b. PT. Telkom Tbk setiap tahunnya melakukan penyusunan atas anggaran biaya operasional perusahaan dan membandingkannya dengan realisasi biaya operasional untuk dapat mengetahui target pengendalian biaya operasi yang dapat dicapai perusahaan.
 - c. Ketaatan terhadap peraturan, kebijakan, sistem dan prosedur biaya operasi yang telah ditetapkan.
3. Audit internal berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal biaya operasi. Hal ini dapat dilihat dari:
- a. Adanya audit internal yang membantu pihak manajemen perusahaan dalam mengelola aktivitas operasi dengan baik.
 - b. Dilaksanakannya *compliance*, verifikasi, dan evaluasi.
 - c. Berdasarkan persentase kuesioner sebesar 93,94% dipercayai bahwa audit internal dapat membuat pengendalian internal atas biaya operasi menjadi efektif dan efisien.

PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA OPERASI PADA PT. TELKOM TBK. PADANG

Padang, November 2011

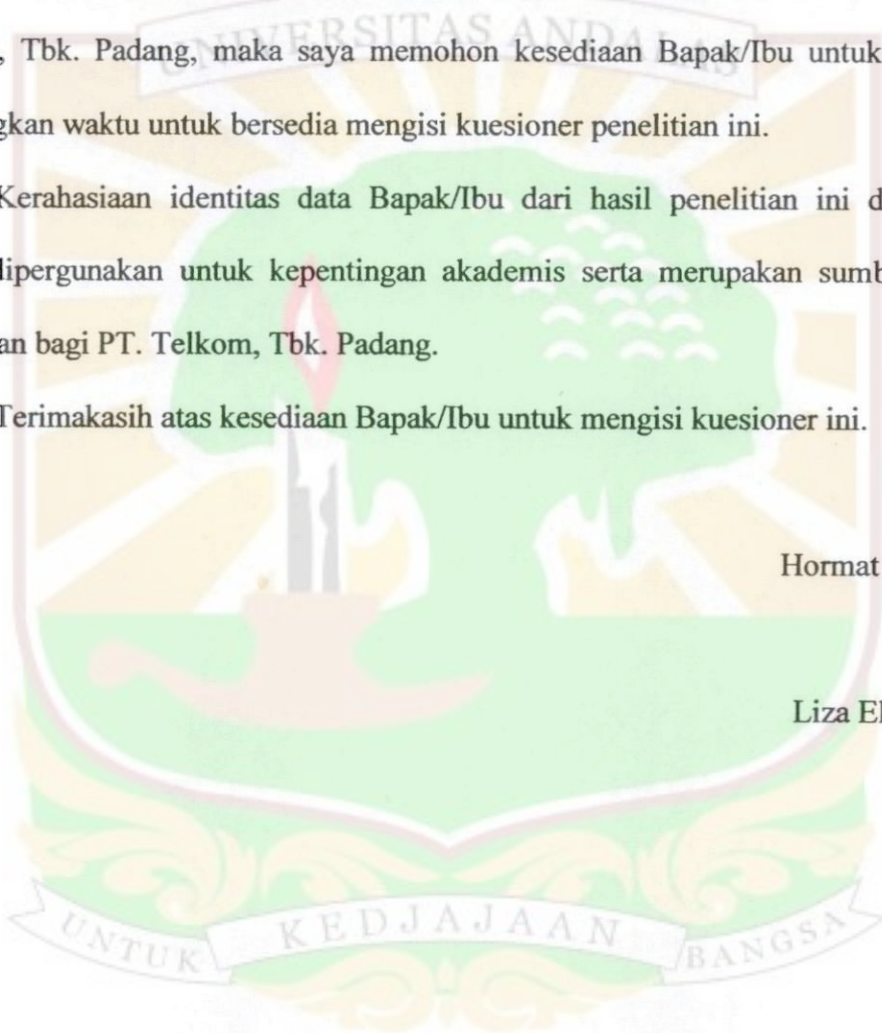
Sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul: Peranan Audit Operasional Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Biaya Operasi Pada PT. Telkom, Tbk. Padang, maka saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk dapat meluangkan waktu untuk bersedia mengisi kuesioner penelitian ini.

Kerahasiaan identitas data Bapak/Ibu dari hasil penelitian ini dijamin hanya dipergunakan untuk kepentingan akademis serta merupakan sumbangan pemikiran bagi PT. Telkom, Tbk. Padang.

Terimakasih atas kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner ini.

Hormat saya,

Liza Elifda



DAFTAR PERTANYAAN KUESIONER

A. Pertanyaan Umum

Petunjuk Pengisian:

Sebelum menjawab pertanyaan-pertanyaan kuesioner, dimohonkan kepada responden untuk terlebih dahulu mengisi identitas sesuai dengan formulir isian yang disediakan.

- 
1. Nama :
 2. Usia :
 3. Jenis Kelamin : ☐ Pria
☐ Wanita
 4. Pendidikan terakhir :
 5. Jabatan / Pekerjaan :
 6. Lama Bekerja :

B. Pertanyaan Khusus

Petunjuk pengisian:

1. Bacalah pertanyaan-pertanyaan secara teliti dan berikan tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang benar menurut Bapak/Ibu.
2. Dimohonkan untuk tidak mencoba menganalisis pertanyaan secara intensif dan jawablah sesuai dengan pengalaman atau pendapat anda sendiri tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

3. Dimohonkan untuk tidak mendiskusikan pertanyaan atau jawaban kepada orang lain.

KUESIONER

PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS PENGENDALIAN BIAYA OPERASI (Studi Kasus Pada PT. Telkom Tbk. Padang)

Tabel Pertanyaan Variabel 1
Audit Internal yang Memadai

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
	KUALIFIKASI AUDITOR INTERNAL		
	Independensi		
1	Apakah auditor internal terpisah dari bagian lainnya?		
2	Apakah auditor internal dapat menjamin independensinya?		
3	Apakah auditor internal cukup memperoleh kemudahan dalam hal pemeriksaan fasilitas dan catatan dari bagian yang diperiksa?		
	Kompetensi		
4	Apakah untuk menjadi staf audit internal ditentukan jenjang pendidikan tertentu?		
5	Apakah fungsi audit internal dilaksanakan oleh orang yang cukup berpengalaman?		
6	Apakah bagian audit internal memiliki beberapa staf yang telah bersertifikat kualifikasi auditor internal?		
7	Apakah auditor internal diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan pelatihan-pelatihan yang dapat menunjang pekerjaannya?		
	PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL		
	Program Audit		
8	Apakah auditor internal sebelum melaksanakan tugas auditnya membuat program audit terlebih dahulu?		
9	Apakah program audit yang dibuat mendapat persetujuan dari manajer yang bersangkutan sebelum program audit dijalankan?		

10	Apakah dilakukan review secara berkala terhadap program audit internal?		
11	Apakah dalam program audit terdapat evaluasi terhadap pengendalian internal atas biaya operasi?		
	Pelaksanaan Audit Internal		
12	Apakah audit internal dilaksanakan berdasarkan program audit?		
13	Apakah pada setiap tahap pelaksanaan audit internal terdapat fungsi pengawasan?		
14	Apakah pelaksanaan audit internal dibagi dalam jangka waktu tertentu secara tetap dan berkala?		
	Laporan Hasil Audit Internal		
15	Apakah laporan hasil audit internal diterbitkan segera setelah audit internal dilaksanakan?		
16	Apakah laporan hasil audit internal yang disajikan bersifat objektif, singkat dan jelas?		
17	Apakah laporan hasil audit internal selalu menyajikan saran-saran rekomendasi?		
18	Apakah laporan hasil audit internal mampu memberikan arah bagi manajemen untuk mengambil keputusan?		
19	Apakah saran atau rekomendasi yang diberikan mendapat tanggapan atau tindak lanjut yang cepat dari pimpinan bagian yang diperiksa?		
	Tindak Lanjut atas Laporan Hasil Audit Internal		
20	Apakah auditor internal melakukan pemantauan sehubungan dengan rekomendasi yang diberikan?		
21	Apakah selama ini saran dan rekomendasi yang diberikan dapat diterima dan dilaksanakan dengan baik oleh bagian yang diperiksa?		

Tabel Pertanyaan Variabel 2
Efektivitas Pengendalian Internal Biaya Operasi

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
	KOMPONEN PENGENDALIAN INTERNAL		
	Lingkungan Pengendalian		
1	Apakah kebijakan atas anggaran biaya operasi dilaksanakan oleh orang-orang yang kompeten?		
2	Apakah ada tindakan manajemen yang dilaksanakan secara intensif untuk mengurangi tindakan pegawai yang berbuat tidak jujur?		
3	Apakah dalam perusahaan memiliki struktur organisasi yang jelas menerangkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab?		
4	Apakah perusahaan memiliki satuan komite audit?		
5	Apakah terdapat deskripsi tugas pegawai dan kebijakan terkait dalam hubungannya dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab?		
	Penaksiran Resiko		
	Apakah manajemen melakukan penaksiran resiko atas kemungkinan salah saji laporan keuangan yang meliputi kejadian-kejadian internal dan eksternal yang timbul karena:		
6	Perubahan dalam lingkungan operasional atas realisasi anggaran biaya operasi?		
7	Penempatan karyawan baru dalam aktivitas operasional perusahaan?		
8	Sosialisasi penggunaan teknologi informasi baru dalam aktivitas operasi perusahaan?		
9	Perubahan pada penggunaan prinsip-prinsip akuntansi?		
	Aktivitas Pengendalian		
10	Apakah setiap realisasi atas anggaran biaya operasi telah mendapat persetujuan dari pihak yang berwenang?		

11	Apakah bukti-bukti transaksi setiap kegiatan operasi perusahaan terdiri dari beberapa rangkapan dan didistribusikan kepada bagian yang berbeda guna kepentingan pengawasan internal?		
12	Apakah terdapat pengecekan independen untuk menguji kesesuaian jumlah anggaran biaya operasi dengan realisasi biaya operasi perusahaan?		
Informasi dan Komunikasi			
13	Apakah terdapat sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan untuk menunjukkan dan mencatat semua transaksi yang berkaitan dengan realisasi atas biaya operasi?		
14	Apakah terdapat sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan dalam hal posting dan pengikhtisaran yang benar atas transaksi yang berkaitan dengan biaya operasi perusahaan?		
15	Apakah terdapat sistem informasi yang mencakup metode-metode dan catatan-catatan dalam pengotorisasian transaksi-transaksi yang terkait dengan biaya operasi perusahaan?		
Pemantauan			
16	Apakah manajemen melakukan aktivitas pemantauan untuk menilai efektivitas rancangan dan operasi pengendalian atas anggaran dan realisasi atas biaya operasi perusahaan?		

Tabel Pertanyaan Variabel 3
Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Eektivitas Pengendalian
Internal Perusahaan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	
		YA	TIDAK
	TERCAPAINYA FUNGSI-FUNGSI AUDIT INTERNAL		
	Verifikasi		
1	Apakah dengan dilakukannya audit internal dapat mendukung kebenaran informasi?		
2	Apakah dengan dilakukan audit internal dapat memeriksa kewajaran dokumen, catatan, dan laporan?		
	Compliance		
3	Apakah dengan dilakukannya audit internal dapat menilai efektivitas atas pengendalian biaya operasi?		
4	Apakah audit internal telah melakukan pemeriksaan terhadap pelaksanaan realisasi biaya operasi?		
	Evaluasi		
5	Apakah dengan dilakukannya audit internal dapat dilakukan penilaian terhadap pelaksanaan pengendalian?		
6	Apakah dengan dilakukannya audit internal dapat dilakukan penilaian terhadap pengendalian atas biaya operasi yang telah dianggarkan?		
7	Peranan Audit Internal Terhadap Pengendalian Internal Biaya Operasi		
8	Apakah dengan dilakukannya audit internal atas biaya operasi dapat menyebabkan pengendalian internal atas penggunaan biaya operasi menjadi efektif?		
9	Apakah dengan dilakukannya audit internal atas biaya operasi dapat menyebabkan pengeluaran biaya dapat lebih efisien?		

10	Apakah dengan dilakukannya audit internal atas biaya operasi dapat menyebabkan resiko penggunaan biaya secara percuma dapat menjadi lebih kecil?		
11	Apakah dengan dilakukannya audit internal atas biaya operasi dapat menyebabkan berkurangnya kecurangan yang mungkin dilakukan personel bagian yang bersangkutan?		

